

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI
MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK BENER YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Windriantari Saputri
NIM 11111247029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A DI TK BENER TEGALREJO YOGYAKARTA yang disusun oleh Windriantari Saputri, NIM 11111247029 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 13 September 2014

Pembimbing I

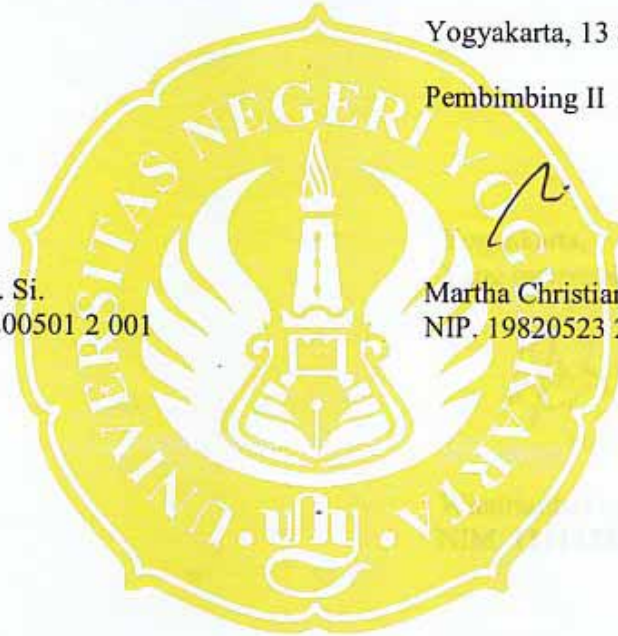


Nelva Rolina, M. Si.
NIP. 19800718 200501 2 001

Pembimbing II



Martha Christianti, M. Pd.
NIP. 19820523 200604 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,



Windriantari Saputri
NIM. 11111247029

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A DI TK BENER TEGALREJO YOGYAKARTA” yang disusun oleh Windriantari Saputri, NIM 11111247029 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Martha Christianti, M. Pd.	Ketua Penguji		26/11-2014
Arumi Savitri F., S. Psi., MA.	Sekretaris Penguji		17/12-2014
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		26/11-2014

Yogyakarta, 14 JAN 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Berbicara pada anak adalah belajar mengemukakan pendapat, untuk itu hargailah mereka agar kelak bisa menghargai sesamanya” (penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku yang selalu memberikan semangat baik berupa moril maupun materiil dan tak henti-hentinya mendoakanku dalam setiap nafasnya.
2. Agama, Nusa, dan Bangsa.
3. Seluruh almamaterku Angkatan 2011 yang aku cintai. Terimakasih untuk semangat dan dorongan yang selalu kalian berikan kepadaku.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI
MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK BENER YOGYAKARTA**

Oleh
Windriantari Saputri
NIM 11111247029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara melalui kegiatan berbicara menggunakan media gambar pada anak Kelompok A TK Bener Tegalrejo Yogyakarta. Kegiatan berbicara menggunakan media gambar yang bervariasi dan menarik sehingga mampu memotivasi minat anak.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara kolaboratif dengan model Kemmis & Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak Kelompok A TK Bener Tegalrejo Yogyakarta yang berjumlah 21 anak. Objek penelitian adalah kemampuan berbicara melalui media gambar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar penilaian, untuk dokumentasi menggunakan kamera foto untuk mendokumentasikan segala aktivitas anak selama kegiatan, dan wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan guru Kelompok A untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila rata-rata kemampuan berbicara anak melalui media gambar telah mencapai 80%.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar di TK Bener Tegalrejo Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada Pratindakan sebesar 65,60%, meningkat menjadi 76,52% pada tindakan Siklus I, dan mencapai 94,16% pada tindakan Siklus II. Kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan setelah peneliti memberikan tindakan yang dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses, yaitu: 1) Guru memperlihatkan beberapa gambar kepada anak dan membaginya dalam kelompok, kemudian menjelaskan apa yang harus dilakukan dengan gambar tersebut; 2) Anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompoknya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian antar anak; 3) Anak diberikan kesempatan untuk berbicara di depan teman sekelasnya; dan 4) Guru selalu memberikan motivasi agar anak-anak menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara.

Kata kunci: *kemampuan berbicara, media gambar, anak Kelompok A*

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta”, untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya ridho Allah Subhanahu wata'ala dan juga bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kebijakan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan sehingga dapat menempuh S1 PG PAUD.
3. Ibu Nelva Rolina, M. Si. dan ibu Martha Christianti, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan guna penyusunan tugas skripsi ini.
4. Kepala TK Bener Tegalrejo Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kemudahan selama penelitian berlangsung.
5. Anak-anak Kelompok A TK Bener Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 yang dengan senang hati mengikuti kegiatan pembelajaran berbicara dengan media gambar.
6. Suami dan anakku tercinta yang telah memberikan motivasi dan dorongannya.

7. Sahabatku Kelas C PKS PG PAUD Angkatan 2011 atas doa, dukungan, kebersamaan, kekompakan, dan kenangannya selama ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu sejak penelitian sampai penulisan tugas akhir skripsi ini.

Penulis berharap semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pendidik PAUD pada umumnya.

Yogyakarta,
Penulis,



Windriantari Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	7
F. Manfaat Masalah	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan Berbahasa Anak 4-5 Tahun	9
1. Pengertian Bahasa	9
2. Komponen Perkembangan Bahasa Anak 4-5 Tahun	10
3. Tahap Perkembangan Bahasa Anak 4-5 Tahun	11
4. Manfaat Bahasa Bagi Anak Usia Dini	14
B. Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun	15
1. Pengertian Kemampuan Berbicara	15
2. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak 4-5 Tahun	16
3. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun	21
4. Penilaian Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun	22
5. Stimulasi untuk Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun	23
C. Media Gambar	24
1. Media Pembelajaran	24
2. Macam-macam Media Pembelajaran	25
3. Klasifikasi Media Pembelajaran	26
4. Definisi Media Gambar	27

D. Media gambar untuk Meningkatkan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun	29
E. Kerangka Berpikir	30
F. Hipotesis	32
G. Definisi Operasional	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tahap Penelitian	33
C. Rencana Tindakan	36
1. Perencanaan	36
2. Pelaksanaan	37
3. Observasi	38
4. Refleksi	38
D. <i>Setting</i> Penelitian	39
E. Subjek Penelitian	39
F. Metode Pengumpulan Data	40
G. Instrumen Penelitian	41
H. Teknik Analisis Data	43
I. Indikator Keberhasilan	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Penelitian	46
2. Tindakan Siklus I	48
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	48
b. Pelaksanaan tindakan Siklus I	49
c. Observasi Tindakan Siklus I	58
d. Refleksi Tindakan Siklus I	62
3. Tindakan Siklus II	64
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	64
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	66
c. Observasi Tindakan Siklus II	75
d. Refleksi Tindakan Siklus II	78
B. Pembahasan	79
C. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kosakata Masa Kanak-kanak	18
Tabel 2. Kisi-kisi Kemampuan Berbicara Anak	41
Tabel 3. Rubrik Penilaian Kelancaran berbicara Anak	42
Tabel 4. Rubrik Penilaian Berbicara dengan Menggunakan Artikulasi yang Jelas	42
Tabel 5. Rubrik Penilaian Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)	42
Tabel 6. Lembar Instrumen Penilaian	43
Tabel 7. Kriteria Keberhasilan	44
Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pratindakan	47
Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Pertemuan Pertama Siklus I	51
Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Pertemuan Kedua Siklus I	54
Tabel 11. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Pertemuan Ketiga Siklus I	57
Tabel 12. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Tindakan Siklus I	61
Tabel 13. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Pratindakan dan Siklus I	61
Tabel 14. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Pertemuan Pertama Siklus II	68
Tabel 15. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Pertemuan Kedua Siklus II	71
Tabel 16. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Pertemuan Ketiga Siklus II	74
Tabel 17. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Tindakan Siklus II	77
Tabel 18. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	31
Gambar 2. Bagan Kemmis & Mc Taggart	34
Gambar 3. Diagram Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar Pada Pratindakan dan Siklus I	62
Gambar 4. Diagram Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi	87
Lampiran 2. Rubrik Penilaian	88
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	89
Lampiran 4. Foto Media	90
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Dari Kampus	91
Lampiran 6. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	92
Lampiran 7. Hasil Observasi Pratindakan	93
Lampiran 8. Hasil Wawancara Pratindakan	94
Lampiran 9. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Siklus I.....	95
Lampiran 10. Catatan Harian Siklus II	96
Lampiran 11. Hasil Wawancara Siklus I	97
Lampiran 12. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Siklus II	98
Lampiran 13. Catatan Harian Siklus II	99
Lampiran 14. Hasil Wawancara Siklus II	100
Lampiran 15. Foto Kegiatan	101
Lampiran 16. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	102

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia awal kehidupan anak yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasannya adalah pada usia 0-8 tahun atau yang sering disebut dengan masa *golden age* (Slamet Suyanto, 2005: 6). Pada masa ini anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya. Pengalaman yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, maka dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang dimulai pada usia 0-8 tahun dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menerima pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Bahasa sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock,

1978: 176). Melalui bahasa, anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan dalam hatinya, sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak. Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2008: 139) perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi dan kondisi fisik.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Berbagai hasil penelitian menunjukkan usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan anak (SlametSuyanto, 2005: 2). Masa ini memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat supaya kemampuan anak berkembang optimal, termasuk kemampuan berbahasa.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2010: 114), dalam perkembangan bahasanya, anak usia 4-5 tahun sudah dapat memahami konsep spasial dan posisi, memahami kalimat kompleks, sudah aktif menggunakan sekitar 200-300 kata, mulai mendefinisikan kata, dapat mendeskripsikan membuat sesuatu seperti menggambar, mewarnai dan menempel dan dapat menjawab pertanyaan dengan kata mengapa, apa, atau siapa. Perkembangan bahasa anak dapat mencapai optimal sesuai tahap perkembangannya, bila diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai. Anak perlu dilatih kemampuan berbahasanya salah satunya kemampuan berbicara secara terus menerus dengan tujuan membuat anak dapat berpikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan.

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud (Hurlock, 1978: 176). Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal. Tadkiroatun Musfiroh (2010: 118) mengungkapkan beberapa metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak antara lain dengan menggunakan metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode dramatisasi, *Show and Tell*, metode bermain, metode karyawisata, metode latihan dan metode *brainstorming* spontan.

Metode bercerita adalah metode yang paling ampuh dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Kegiatan berbicara dengan metode bercerita ini dapat digunakan tanpa media dan dapat pula digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan (Nelva Rolina, 2010: 39). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan yaitu bersifat konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dan harga lebih murah dan gampang didapat (Sadiman, 2009: 29-31).

Kenyataannya yang terjadi di TK Bener khususnya pada Kelompok A sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab

pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang tidak tepat. Anak tidak dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan kemampuan berbicara anak tidak lancar. Ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan di ucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya. Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan campur-campur antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa yang terbiasa dipakai sehari-hari.

Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap tanpa menggunakan media. Guru pernah mencoba menggunakan media berupa gambaran dipapan tulis tetapi tidak ada peningkatan dalam perkembangan berbicara anak, karena ternyata anak masih belum lancar berbicara sehingga kesulitan dalam mengungkapkan apa yang anak rasakan. Hal ini karena media yang digunakan belum tepat karena belum bisa membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan tidak menarik.

Solusi yang dapat diberikan antara lain adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat berhasil dan berjalan maksimal. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah

melalui media gambar, yaitu melalui gambar yang disediakan oleh guru. Media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena mempunyai kelebihan antara lain bersifat konkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan masalah, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok (Sadiman, 2009: 29-31).

Media gambar bersifat konkret karena anak dapat melihat benda secara nyata dalam bentuk tiruan, sehingga anak tidak salah membayangkan suatu benda. Media gambar juga dapat mengatasi ruang dan waktu karena dengan media gambar guru tidak perlu mengajak anak ke tempat pembelajaran langsung, misalnya guru menjelaskan macam-macam binatang tidak perlu harus pergi ke kebun binatang tetapi cukup dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya, hal ini juga untuk mengatasi keterbatasan masalah dan keterbatasan pengamatan. Media gambar dinilai murah karena dalam mendapatkan gambar cukup mudah, guru menggunakan foto atau *mendownload* di internet. Kegiatan berbicara melalui gambar tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga bisa dilaksanakan di luar kelas seperti di halaman sekolah. Anak diberi tugas untuk menceritakan atau berbicara mengenai gambar yang diperlihatkan guru.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis mengangkat masalah yang terjadi di TK Bener khususnya Kelompok A dengan mengambil judul meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada anak Kelompok A di TK Bener Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru tidak menarik, hanya menggunakan papan tulis sebagai media sehingga anak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Anak masih malu dan kurang percaya diri bila disuruh bercerita di depan teman-temannya.
3. Metode bercakap-cakap yang seharusnya menarik menjadi tidak menarik karena kegiatannya hanya satu arah, sehingga terlihat seperti guru ceramah.
4. Media gambar selama ini belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran di TK Bener.
5. Bahasa yang digunakan antara Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia membuat anak bingung, sehingga menyebabkan anak kurang lancar dalam berbicara.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada anak yang kurang lancar dalam berbicara karena media yang digunakan kurang kreatif dan inovatif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana proses

peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini, melalui media gambar pada anak didik Kelompok A di TK Bener Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memaparkan bagaimana proses peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui media gambar pada anak Kelompok A di TK Bener Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini khususnya kemampuan berbicara anak melalui media gambar.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi Anak

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.
- 2) Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar.
- 2) Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

3. Manfaat bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Berbahasa Anak 4-5 Tahun

1. Pengertian Bahasa

Anak-anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasanya. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2010: 109) bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang digunakan anak. Sistem simbol tersebut digunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris. Sedangkan menurut Hurlock (1978:176) bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Hal ini senada dengan pendapat Vygotsky (dalam Slamet Suyanto, 2005: 75) bahwa kemampuan bahasa verbal terkait erat dengan kemampuan kognitif anak.

Tadkiroatun Musfiroh (2010: 110) mengemukakan bahwa bahasa anak berkembang dari wujud yang paling sederhana menuju kewujud yang rumit. Anak mula-mula mengeluarkan bunyi *nonlingual* ke bunyi bahasa yang bermakna, setelah itu anak mencapai tahap meraban, dilanjutkan dengan tahap satu kata lalu dua kata dan seterusnya. Anak membutuhkan proses dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya, sehingga dapat lancar dalam mengungkapkan pikirannya.

Pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang digunakan oleh anak sebagai sarana untuk

berkomunikasi kepada orang lain yang melibatkan pikiran dan perasaan dan dilakukan secara bertahap.

2. Komponen Perkembangan Bahasa Anak 4-5 Tahun

Menurut Suhartono (2005: 54), komponen perkembangan bahasa anak usia dini yang paling tampak adalah perkembangan pragmatik, semantik, morfologi, dan sintaksis.

a. Perkembangan Pragmatik

Perkembangan pragmatik adalah perkembangan anak usia sekolah dengan menggunakan bahasa lisan sesuai dengan konteks secara komunikatif. Dalam berbicara anak mulai memperhatikan siapa lawan bicaranya, dimana ia berbicara, media apa yang digunakan dan dalam situasi yang bagaimana berbicara (Suhartono, 2005: 54).

b. Perkembangan Semantik dan Kosakata

Semantik dan makna kata mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbahasa khususnya berbicara. Setiap individu akan berusaha untuk meningkatkan jumlah kosakata dan berusaha memahami maknanya dan untuk menambah kosakata baru seseorang memiliki cara yang berlainan. Proses mendefinisikan kata sangat berguna untuk memahami makna kata secara tepat.

Untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mendefinisikan kata-kata maka diperlukan pengalaman sosial. Melalui pengalaman sosial berarti anak akan bertanya kepada teman-temannya mengenai makna kata tertentu yang belum diketahuinya. Dengan berinteraksi pada teman-temannya, anak bisa mendapatkan makna kata yang diinginkannya.

c. Perkembangan Morfologi dan Sintaksis

Anak menambah wawasan bentuk kata dan kalimat untuk keperluan penggunaan bahasa. Mula-mula anak mempelajari bentuk morfem baik morfem bebas maupun morfem terikat umumnya dengan cara menghafal. Anak kemudian menganalisa dan membuat kesimpulan tentang bentuk dan makna morfem.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komponen bahasa sangat berperan dalam perkembangan bahasa anak. Anak-anak mempelajari suatu kata atau kalimat dari bentuk yang paling sederhana menuju penggunaan yang rumit. Komponen pragmatik adalah yang paling berperan dalam penelitian ini.

3. Tahap Perkembangan Bahasa Anak 4-5 Tahun

Anak usia 4-5 tahun memiliki perkembangan yang pesat dalam aspek perkembangannya, karena pada masa ini rasa ingin tahu anak berkembang sangat pesat. Tahap perkembangan bahasa dikategorikan ke dalam beberapa tahap. Tadkiroatun Musfiroh (2010: 113) membagi tahap perkembangan bahasa anak menjadi delapan kelompok yaitu kelompok lahir-5 bulan, kelompok 6-11 bulan, kelompok 12-17 bulan, kelompok 18-23 bulan, kelompok 2-3 tahun, kelompok 3-4 tahun, kelompok 4-5 tahun dan kelompok 5 tahun ke atas. Anak taman kanak kanak berada dalam kelompok usia 4-5 tahun dan kelompok 5 tahun ke atas.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2010: 114) anak usia 4-5 tahun telah mampu untuk:

- a) Memahami konsep spasial di samping, di depan di belakang
- b) Memahami kalimat kompleks

- c) Kadang masih salah mengucapkan kata-kata dengan silabel panjang, seperti menutup-nutupi jadi menutupi, kebahagiaan menjadi kebagian
- d) Aktif menggunakan sekitar 200 hingga 300 kata
- e) Menggunakan kata kerja, kata benda, kata sifat dengan beberapa afiks
- f) Mulai menggunakan kata tugas dengan baik seperti belum, sudah, akan hampir
- g) Dapat mendeskripsikan bagaimana membuat sesuatu seperti menggambar dan mewarnai, mengelem
- h) Mulai mendefinisikan kata
- i) Mendaftar item untuk kategori tertentu seperti hewan, bunga, tumbuhan
- j) Menjawab pertanyaan dengan kata mengapa, seperti, “Mengapa kamu tidak mau berangkat sekolah?”

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini menyebutkan adanya tingkat pencapaian perkembangan bahasa untuk anak usia 4-5 tahun meliputi penerimaan bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Tahap menerima bahasa meliputi: a) menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), b) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, c) memahami cerita yang dibacakan, d) mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya). Tahap mengungkapkan bahasa meliputi: a) mengulang kalimat sederhana, b) menjawab pertanyaan sederhana, c) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, d) menyebutkan kata-kata yang dikenal, e) mengutarakan pendapat kepada orang lain, f) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, dan g) menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar. Tahap perkembangan keaksaraan meliputi: a) mengenal simbol-simbol, b) mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya, c) membuat coretan yang bermakna, dan d) meniru huruf.

Perkembangan berbahasa atau komunikasi anak normal menurut Buhler (dalam Edja Sadjah & Dardjo Sukarjo, 1995: 15), anak Taman Kanak-kanak

Kelompok A berada dalam tahap kemampuan berbahasa usia 3,4 sampai 4,5 tahun dan 4,5 sampai 6,5 tahun. Usia 3,4 sampai 4,5 tahun terjadi aspek-aspek bahasa secara tepat dan kontinyu, perkembangan tanggapan dan perbendaharaan kata semakin banyak melebihi kemampuan ekspresi dan artikulasinya. Anak ingin bisa bercerita lebih cepat daripada kemampuan lidahnya, anak mungkin mempunyai kawan secara khayal dan senang bercakap-cakap dengan kawan yang anak khayalkan, pertanyaan makin luas dan menggunakan kata mengapa dan bagaimana, sifat ingin tahunya mendalam tentang segala situasi, banyak mengenai cerita khayal dan cerita berbelit-belit diantara fantasi dan kenyataan, namun masih memakai substusi artikulasi yang belum jelas. Usia 4,5 sampai 6,5 tahun perbendaharaan kata sementara tidak berkembang sampai usia enam tahun, berbicara sudah mirip tingkatan anak dewasa, walaupun artikulasinya belum matang sampai usianya kurang lebih delapan tahun. Anak menjadi lebih cepat menggunakan gramatikal atau tata bahasa. Anak sanggup membuat pertanyaan yang lebih baik untuk hal-hal yang baru. Suaranya makin mendewasa dan tidak mengalami perubahan sampai usia puber.

Menurut Gleason (dalam Slamet Suyanto, 2005: 75) anak-anak usia Taman Kanak-kanak telah menghimpun kurang lebih 8000 kosakata, juga telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Anak-anak dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan lainnya. Anak-anak juga telah belajar penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial yang berbeda.

Perkembangan setiap anak akan berbeda-beda. Ada anak yang cepat dalam perkembangannya tetapi ada juga yang lambat, meskipun demikian anak akan melalui setiap tahap dari perkembangannya, sehingga bila menginginkan anak dalam perkembangannya sesuai dengan tahapannya maka diperlukan stimulasi dan rangsangan yang optimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak 4-5 tahun berkembang sangat pesat. Usia 4-5 tahun anak sudah mampu menguasai beribu kosakata yang didapatnya. Pada anak usia tersebut anak telah bisa mengkomunikasikan segala gagasan dan isi perasaan mereka menggunakan kalimat yang sudah dimengerti orang lain.

4. Manfaat Bahasa Bagi Anak usia Dini

Manusia menggunakan bahasa untuk berpikir, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa itu tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari oleh manusia itu sendiri mulai dari lahir hingga akhir hayat manusia.

Untuk anak usia dini bahasa mempunyai beberapa manfaat yaitu bahasa sebagai sarana untuk berpikir, bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan, bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara dan setelah memasuki sekolah bahasa mempunyai manfaat untuk membaca dan menulis (Suhartono, 2005: 13-14).

Bahasa sebagai sarana untuk berfikir dapat terlihat ketika anak-anak mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dengan yang diucapkannya, bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan terlihat ketika anak dapat

mendengarkan apa yang orang lain ucapkan, hal ini tidak akan terjadi pada anak yang mengalami kekurangan dalam pendengarannya, bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara terlihat ketika anak mulai berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya dan orang lain mengerti apa yang diucapkan oleh anak tersebut.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahasa sangat bermanfaat bagi perkembangannya aspek bahasa anak. Melalui bahasa anak dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya.

B. Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun

1. Pengertian Kemampuan Berbicara

Menurut Depdikbud (dalam Haryadi dan Zamzani, 1997: 54) berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Hurlock (1978: 176), mengemukakan bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Tarigan (Suhartono, 2005: 20), bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Haryadi dan Zamzani (dalam Suhartono, 2005: 20), mengemukakan berbicara hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke sumber lainnya. Stork dan Widdowson

(dalam Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1999: 139), mengungkapkan bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah suatu proses anak-anak mencapai kelancaran dalam bahasa ibunya dan kelancaran bahasa anak dapat diketahui dari perkembangan bahasanya. Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak, terutama dalam kepentingan berbicara salah satu caranya adalah melalui pengenalan kalimat, karena kelancaran anak berbicara dapat dilihat dari penggunaan kalimat dalam berkomunikasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan artikulasi atau kata-kata yang jelas dan menggunakan kalimat yang lengkap, sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh anak.

2. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak 4-5 Tahun

Perkembangan bahasa anak 3-5 tahun adalah dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik. Pada usia ini anak mampu menyusun kalimat sederhana dan mulai senang mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakap-cakap (Nurbiana Dhieni, 2005: 9.2). Menurut Howard, Shaughnessy, Sanger, & Hux (dalam Seefeldt & Wasik, 2008: 75) bercakap-cakap merupakan kegiatan favorit anak-anak usia empat tahun. Anak bicara selagi anak bermain, sering kali melukiskan apa yang sedang mereka lakukan waktu bermain.

Ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anak berbicara dalam artian yang benar atau hanya membeo saja (Hurlock, 1976: 176). Pertama, anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan

mengaitkannya dengan obyek yang diwakilinya. Kedua, anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah, karena kadang ketika anak berbicara mereka belum tentu tahu apa arti dan maknanya.

Menurut Hurlock (1978: 185) belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu belajar mengucapkan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Ketiga proses harus saling berkaitan, karena berpengaruh besar pada perkembangan bicara anak.

a. Belajar mengucapkan kata

Tugas pertama dalam belajar berbicara adalah belajar mengucapkan kata. Pengucapan dipelajari dengan meniru. Awal masa kanak-kanak adalah saat yang tepat untuk mulai mempelajari bahasa asing. Jika anak mempelajari pengucapan yang betul, kemudian merasa senang, maka anak dapat “berbicara seperti dengan bahasa ibu”.

Setiap anak berbeda-beda dalam ketetapan pengucapan dan logatnya. Perbedaan dalam ketepatan pengucapan sebagian bergantung pada tingkat perkembangan mekanisme suara tetapi sebagian bergantung pada bimbingan yang diterimanya dalam mengaitkan suara ke dalam kata yang berarti. Semakin banyak atau semakin sering stimulasi yang diberikan maka kelancaran anak dalam mengucapkan kata akan berkembang optimal.

b. Membangun kosakata

Anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi dalam mengembangkan kosakatanya. Membangun kosakata jauh lebih sulit daripada mengucapkan, hal ini dikarenakan banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu dan karena

sebagian kata bunyinya hampir sama. Jika anak dapat membangun kosakata, maka semakin mudah anak dalam memahami arti dan makna dari kosakata tersebut. Ada dua jenis kosakata yang dipelajari oleh anak yaitu kosakata umum dan kosakata khusus (Hurlock, 1978: 187) yang disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kosakata Masa Kanak-kanak

No	Kosakata Khusus	Kosakata Umum
1.	Kosakata warna, anak mengetahui warna dasar pada usia 4 tahun.	Kata benda, merupakan kata yang pertama digunakan oleh anak, umumnya yang bersuku kata satu.
2.	Jumlah kosakata, anak yang berusia 5 tahun diharapkan dapat menghitung tiga obyek.	Kata kerja, anak mulai mempelajari kata-kata baru khususnya yang melukiskan tindakan.
3.	Kosakata waktu, anak berusia 6 atau 7 tahun mengetahui arti pagi, siang, malam.	Kata sifat, penggunaan kata sifat muncul dalam kosakata anak usia 1,5 tahun dan kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan dan minuman
4.	Kosakata uang, anak 4 atau 5 tahun mulai menamai mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.	Kata keterangan, kata keterangan yang muncul paling awal umumnya adalah “di sini”, dan “di mana”.
5.	Kosakata ucapan populer, anak usia 4 sampai 8 tahun menggunakan kosakata populer untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaannya dalam kelompok.	Kata perangkai dan kata ganti, muncul paling akhir karena paling sulit digunakan karena anak masih bingung kapan menggunakan “ku” dan “nya”, “kami” dan “mereka”.
6.	Kosakata sumpah, digunakan khususnya oleh anak lelaki untuk menyatakan bahwa mereka sudah besar.	
7.	Bahasa rahasia, paling banyak digunakan oleh anak perempuan setelah usia 6 tahun untuk berkomunikasi dengan teman mereka.	

Peningkatan jumlah kosakata anak didapat karena anak mempelajari arti baru bagi kata-kata yang lama. Anak akan berkembang dalam berbicara bila memahami dan mengerti kosakata yang anak kenal. Penelitian ini menekankan pada kelancaran berbicara anak dengan menggunakan media gambar sebagai stimulasinya. Membangun kosakata ini berguna dalam kelancaran anak dalam

berbicara, dan menjadi penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar.

c. Membentuk kalimat

Anak memperlihatkan perbedaan individual yang menonjol dalam pembentukan kalimat baik mengenai panjang maupun mengenai polanya. Salah satu bentuk kalimat yang paling umum digunakan anak adalah kalimat bertanya. Dalam penggunaan kalimat sederhana, kalimat majemuk, dan kalimat kompleks, serta kalimat yang diuraikan terdapat sedikit peningkatan kecil tetapi ajeg (Hurlock, 1978: 190). Menurut Suhartono (2005: 58) anak-anak akan menggunakan kalimat dalam berbicara. Kalimat yang digunakan adalah kalimat tunggal. Awalnya anak berbicara dengan kalimat pendek, setelah itu anak akan mampu berkembang menggunakan kalimat panjang dan majemuk.

Kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau “amanat” yang lengkap (Abdul Chaer, 2006: 327). Menurut Abdul Chaer (2006: 327) dalam kalimat yang baik terdapat unsur-unsur yaitu:

- a) Unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan yang disebut subjek.
- b) Unsur atau bagian yang menjadi “komentar” tentang subjek yang disebut predikat.
- c) Unsur atau bagian yang merupakan pelengkap dari predikat yang disebut objek.
- d) Unsur atau bagian yang merupakan “penjelasan” lebih lanjut terhadap predikat dan subjek yang disebut keterangan.

Jika dalam suatu kalimat tidak terdapat unsur subjek atau unsur predikat maka kalimat tersebut dianggap sebagai kalimat yang tidak lengkap, tetapi jika dalam suatu kalimat tidak terdapat unsur objek dan unsur keterangan maka

kalimat tersebut masih tetap merupakan kalimat lengkap (Abdul Chaer, 2006: 328).

Tahapan perkembangan berbicara anak usia dini juga dikemukakan oleh Tarigan (dalam Suhartono, 2005: 49-51), yang mengatakan bahwa perkembangan berbicara anak usia dini terdiri dari hal-hal di bawah ini:

- a. Tahap Penamaan
Anak baru mulai mampu mengujarkan urutan bunyi kata tertentu dan ia belum mampu memaknainya.
- b. Tahap Telegrafis
Anak sudah bisa menyampaikan pesan yang diinginkan dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata.
- c. Tahap Transformasional
Pengetahuan dan penguasaan kata-kata tertentu yang dimiliki anak dapat dimanfaatkan untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit.

Penelitian yang dilaksanakan terkait pada perkembangan bicara anak usia dini berada pada tahap transformasional dimana anak-anak sudah bisa menguasai kata-kata tertentu untuk dapat diucapkan ke dalam kalimat-kalimat yang lebih rumit.

Penelitian ini diharapkan mampu menstimulasi beberapa potensi perkembangan bicara anak usia 4 sampai 5 tahun, sehingga pengetahuan dan penguasaan kata-kata anak dapat meningkat untuk dimanfaatkan dalam berkomunikasi dengan kalimat-kalimat yang lengkap. Penelitian ini merujuk pada pendapat Tarigan, potensi perkembangan berbicara yang terkait terdiri dari kemampuan anak menyampaikan pesan yang terdiri dari dua atau tiga kata dan mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit, diwujudkan ketika anak bercerita segala hal yang diketahui mengenai gambar yang diperlihatkan.

3. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun

Menurut Haryadi dan Zamzani (1997: 54) berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Untuk anak usia dini berbicara hanya sebatas mampu untuk mengkomunikasikan kepada orang lain. Komunikasi berarti suatu pertukaran pikiran dan perasaan (Hurlock, 1978: 176). Pertukaran tersebut dapat dilaksanakan dengan setiap bentuk bahasa seperti isyarat, ungkapan emosional, bicara, bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif adalah dilakukan dengan bicara. Selama tahun awal masa kanak-kanak, tidak semua bicara digunakan untuk berkomunikasi. Pada waktu bermain, anak seringkali berbicara dengan dirinya sendiri atau dengan mainannya. Tetapi, pada saat minat untuk menjadi kelompok sosialnya berkembang, maka mereka akan berbicara untuk berkomunikasi dengan temannya (Hurlock, 1978: 177). Jadi berbicara merupakan hal yang penting bagi anak untuk dapat mengkomunikasikan segala ungkapan dan keinginan dalam dirinya.

Menurut Stoppard Miriam (dalam Jalongo, 1992: 264) dalam perkembangan berbicara, ada beberapa tahapan yang dilalui oleh anak. Bila anak berada pada Kelompok A maka anak berada dalam taraf perkembangan usia 4-5 tahun yang tahapannya berupa anak mampu menggunakan kata-kata yang bersifat perintah, mengenali kata-kata baru dan terus berlatih untuk menguasainya, mulai mengenali konsep-konsep tentang kemungkinan, kesempatan, dengan “andaikan”, “mungkin”, “misalnya”, “kalau”, perbendaharaan kata makin banyak dan bervariasi seiring dengan peningkatan

penggunaan kalimat yang utuh, anak semakin sering bertanya sebagai ungkapan rasa keingintahuan anak. Semakin seringnya anak bertanya dan menjawab serta bercerita sebagai ungkapan keingintahuan anak, menjadi fokus peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak dan untuk pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian.

Setiap anak akan melalui setiap perkembangan berbicara yang diuraikan di atas, tetapi tidak semua anak melaluinya dalam waktu yang sama tergantung dari setiap perkembangan masing-masing anak. Mungkin ditemui anak sudah berada dalam perkembangan berbicara tetapi ada anak lain yang ternyata belum melaluinya. Diperlukan stimulasi dan rangsangan untuk mengoptimalkan perkembangan berbicara anak.

4. Penilaian Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun

Menurut Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi (1999: 243), penilaian kemampuan berbicara dapat dilakukan secara aspektual atau secara komprehensif. Penilaian secara komprehensif merupakan penilaian yang difokuskan pada keseluruhan kemampuan berbicara dan bersifat pragmatik serta komunikatif. Penilaian secara aspektual adalah penilaian kemampuan berbicara yang difokuskan pada aspek-aspek tertentu dan jenis penilaian ini bersifat diskrit. Penilaian secara aspektual dibedakan menjadi dua kelompok yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan (Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1999: 243). Aspek kebahasaan meliputi tekanan, ucapan, nada dan irama, persendian, kosakata atau ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan sedangkan aspek non kebahasaan meliputi kelancaran, pengungkapan

materi wicara, keberanian, keramahan, ketertiban, semangat, sikap dan perhatian.

Penelitian ini pada instrumen menggunakan aspek kebahasaan dan non kebahasaan dalam menilai kemampuan berbicara anak. Aspek kebahasaan digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam ucapan kosakata serta struktur kalimat yang digunakan. Aspek non kebahasaan digunakan dalam menilai kelancaran berbicara anak.

5. Stimulasi Untuk Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun

Memperbanyak pengenalan kosakata dan kalimat-kalimat sederhana kepada anak menjadi suatu yang sangat penting dalam memperkaya gagasan berpikir dan akan meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi (Harun Rasyid, Mansyur, & Surono, 2009: 131). Kemampuan anak dalam berbicara tidak langsung didapat anak dari lahir, tetapi harus dipelajari secara terus menerus. Peranan orang tua sangatlah penting dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak sejak dini. Anak dapat dirangsang kemampuan bahasa sejak masih dalam kandungan. Setelah anak lahir kemampuan untuk berbicara harus terus dilatih dan diajarkan, meskipun anak-anak belum memahami atau memaknai kata-kata yang orang tua katakan. Upaya untuk mengenalkan dan menambah kosakata anak sangat diperlukan, dengan tujuan supaya anak mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga akan memperlancar dalam kegiatan berbicara. Pengenalan kosakata kepada anak usia dini dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti yang diutarakan oleh Suhartono (2005: 191).

Strategi yang ditempuh untuk mengenalkan kosakata adalah:

a. Strategi Pengenalan Kata

Menurut Suhartono (2005: 191-203), strategi dalam pengenalan kata dapat ditempuh melalui langkah-langkah berikut ini:

- 1) Menentukan jenis kata yang akan dikenalkan kepada anak.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Melakukan kegiatan pengenalan kata.

b. Strategi Pengenalan Kalimat

Menurut Suhartono (2005: 203-204), sebelum diterapkan strategi pengenalan kalimat maka yang harus dilakukan adalah:

- 1) Memahami pengertian kalimat.
- 2) Mengenal jenis kalimat

Dalam penelitian ini, kelancaran berbicara anak dalam menyampaikan segala sesuatu yang ada dalam pikirannya setelah melihat gambar yang diperlihatkan guru, baik itu anak bertanya maupun bercerita mengenai gambar dengan menggunakan artikulasi yang jelas menjadi panduan dalam membuat kisi-kisi dalam penelitian.

C. Media Gambar

1. Media Pembelajaran

Salah satu upaya guru untuk mengatasi kurangnya minat dan semangat anak dalam belajar adalah dengan menggunakan media, karena media bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera (Dadan Djuanda,

2006: 102). Menurut Soeparno (dalam Dadan Djuanda, 2006: 102) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan, sedangkan menurut Sadiman (dalam Dadan Djuanda, 2006: 102) media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi. Pengertian media dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat penyampai pesan yang merangsang semua indera sehingga proses belajar dapat berlangsung.

2. Macam-Macam Media Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sering menggunakan beberapa media untuk menunjang tersampainya materi yang diberikan kepada anak. Hastuti (dalam Dadan Djuanda, 2006: 103) media pembelajaran dibedakan menjadi dua macam, yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan adalah: 1) gambar diam, misalnya lukisan, foto, gambar dari majalah; 2) gambar seri; 3) *wall card*, berupa gambar, denah atau bagan yang biasanya digantungkan di dinding; 4) *flash card*, berisi kata-kata dan gambar untuk mengembangkan kosakata. Media visual yang diproyeksikan yaitu media menggunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar.

Gambar atau foto yang baik dapat digunakan sebagai media belajar. Ciri-ciri gambar yang baik digunakan untuk media belajar menurut Sudirman (dalam Dadan Djuanda, 2006: 104) adalah: 1) dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu; 2) memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian kesederhanaan, yaitu

sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu; 3) merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkap tentang obyek-obyek dalam gambar; 4) berani dan dinamis, pembuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbuatan; dan 5) bentuk gambar bagus, menarik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan media visual yang tidak diproyeksikan yaitu menggunakan media gambar diam dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Gambar diam mengambil dari gambar guru sendiri dan hasil dari *mendownload* dari internet.

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam bentuk dan perlu pengklasifikasian beberapa bagian. Beberapa ahli mengklasifikasikan media pembelajaran secara berbeda-beda. Dale (Nelva Rolina, 2010: 35) mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar anak, yaitu dari yang bersifat konkret sampai yang bersifat abstrak. Pengalaman-pengalaman tersebut meliputi: 1) pengalaman melalui lambang kata atau verbal; 2) pengalaman melalui lambang visual (peta, diagram); 3) pengalaman melalui gambar (foto, album); 4) pengalaman melalui rekaman, radio, gambar; dan 5) pengalaman melalui gambar hidup.

Klasifikasi media pembelajaran menurut jenisnya didalamnya terdapat media grafis yang juga memasukkan media gambar dan media gambar bersambung dalam media pembelajaran (Nelva Rolina, 2010: 39). Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi berupa

foto atau lukisan, sedangkan media gambar seri yaitu media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa media gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk tujuan meningkatkan segala potensi yang ada pada anak, terutama dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

4. Definisi Media Gambar

Peningkatan kemampuan berbicara anak bisa dilakukan dengan media gambar, baik dengan media gambar buatan guru yang dibuat menarik dan kreatif. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan (Nelva Rolina, 2010: 39). Sedangkan dalam Poerwadarminta (2002: 292) “Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya atau lukisan. Dale (dalam Dadan Djuanda, 2006: 104) menyatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret. Gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan. Jadi gambar adalah tiruan dari benda-benda yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan curahan perasaan dan pikiran.

Media gambar sangat efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak karena media gambar mempunyai beberapa kelebihan. Sadiman (2009: 29-31) mengemukakan beberapa kelebihan dari media gambar yaitu: 1) Bersifat konkret, gambar realistik menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Anak bila diberi penjelasan kadang masih belum paham, karena anak masih berpikir secara konkret dan media gambar seperti lukisan dapat memperjelas anak dalam memperoleh kosakata baru; 2) Dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tertentu; 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera; 4) Dapat memperjelas suatu masalah; 5) Murah dan mudah didapat. Guru memanfaatkan teknologi untuk mengunduh gambar-gambar yang menarik.

Menurut Sadiman (2009: 31-33) gambar akan menjadi media pembelajaran yang baik bila memenuhi beberapa syarat yaitu: 1) autentik atau menggambarkan situasi yang sebenarnya; 2) sederhana; 3) ukuran relatif; 4) mengandung gerak atau perbuatan; 5) gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran; dan 6) tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Dari beberapa kelebihan yang telah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa media gambar dapat dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

D. Media Gambar untuk Meningkatkan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Anak 4-5 Tahun

Berbagai kegiatan dapat dilakukan dengan media gambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Pembelajaran dengan media gambar dilakukan secara perorangan dan kelompok melalui metode bercerita sesuai gambar. Kegiatan dengan media gambar yang dilakukan perseorangan adalah anak diberi tugas untuk menceritakan gambar yang diperlihatkan oleh guru dan setiap gambar mengandung kosakata yang baru dengan tujuan anak mengerti makna kosakata yang diberikan. Kegiatan dengan media gambar yang dilakukan secara kelompok adalah anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang kemudian diberi gambar yang berbeda tiap kelompok.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan bercerita dengan media gambar. Teknik dan langkah-langkah dalam pembelajaran adalah terlebih dahulu guru membuat media gambar yang disesuaikan dengan tema yang digunakan pada hari itu. Gambar yang telah dibuat diperlihatkan kepada anak-anak dan guru menjelaskan tentang gambar tersebut dengan memberikan penjelasan disertai contoh apa yang akan dilakukan dengan gambar. Beberapa gambar yang dibuat dibagikan, setiap kelompok satu gambar. Tugas anak adalah berbicara atau menceritakan gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompoknya. Pada penelitian ini pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dilakukan melalui kegiatan kelompok. Anak bercerita mengenai gambar yang diberikan guru dan menceritakannya kepada teman sekelompoknya. Guru akan memberikan

kesempatan kepada anak yang mau menyampaikan pikirannya di depan kelas mengenai gambar yang diperlihatkan guru kepada teman-temannya.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoretis perlu dijelaskan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2009: 91).

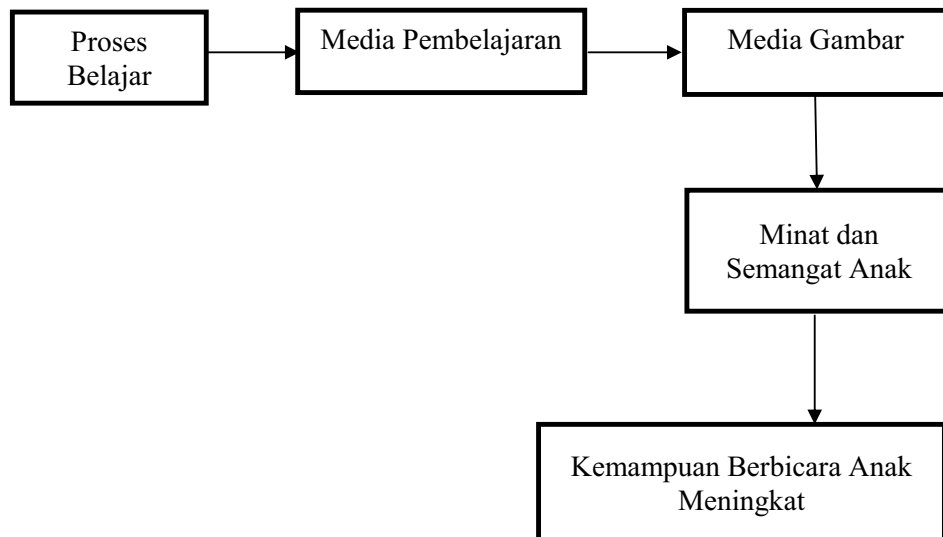
Kemampuan bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang digunakan oleh anak sebagai sarana untuk berkomunikasi kepada orang lain yang melibatkan pikiran dan perasaan dan dilakukan secara bertahap.

Kemampuan berbicara adalah bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan artikulasi atau kata-kata yang jelas, dan menggunakan kalimat yang lengkap, sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh anak.

Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan. Media gambar membantu anak dalam mengungkapkan perasaannya dan gagasan yang dimiliki untuk kemudian diutarakan kepada orang lain.

Gambar adalah salah satu alat yang penting untuk pembelajaran, maka gambar yang akan digunakan hendaknya memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain gambar harus autentik atau menggambarkan situasi yang sebenarnya dan sederhana.

Penggunaan media gambar mempunyai manfaat yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media gambar dapat membuat suatu objek menjadi lebih konkret, mengatasi ruang dan waktu, memperjelas objek, serta gambar dapat mudah dan murah pengadaannya. Yang paling penting bahwa media gambar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak dalam berbicara untuk mengutarakan perasaannya. Dalam hal ini media gambar dapat memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan uraian dari kerangka berpikir, dapat dirumuskan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Bener Yogyakarta Kelompok A.

G. Definisi Operasional

Membaca dari uraian di atas maka definisi operasional mengenai kemampuan berbicara dan media gambar adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara anak adalah bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar menggunakan artikulasi atau kata-kata yang jelas dan menggunakan kalimat lengkap, sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh anak.
2. Media gambar adalah media atau alat belajar berbentuk gambar binatang, tumbuhan, dan benda-benda yang ada disekitar lingkungan anak diwujudkan dalam bentuk dua dimensi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

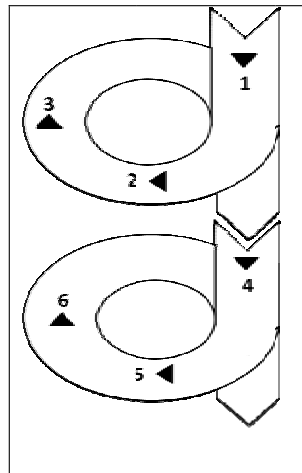
Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Suharsimi Arikunto, 2006: 91). Penelitian ini pada dasarnya merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan dan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (Suharsimi Arikunto, 2012: 63). Peneliti dan guru kelas bersama-sama membuat perencanaan, selanjutnya melaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Peneliti membuat pengamatan selanjutnya dilakukan refleksi dengan guru kelas sehingga diketahui kekurangan dan kelebihan kegiatan yang dilaksanakan.

B. Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin (Suharsimi Arikunto, 2006: 92) yang meliputi: a) perencanaan atau *planning*; b) tindakan atau *acting*; c) pengamatan atau *observing*; dan d) refleksi atau *reflecting*. Model dari Kurt Lewin kemudian

dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang akan dipakai oleh peneliti sebagai acuan untuk membuat tahapan dalam penelitian. Model bagan yang disusun oleh Kemmis dan Mc Taggart digambarkan di dalam Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Model Kemmis dan Mc Taggart
(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006: 98)

Keterangan:

- 1 = Perencanaan I
- 2 = Tindakan dan Observasi I
- 3 = Refleksi I
- 4 = Perencanaan II
- 5 = Tindakan dan Observasi II
- 6 = Refleksi II

Tahap perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2006: 98). Langkah-langkah yang dipersiapkan guru dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan.

2. Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini yang disiapkan adalah gambar buatan guru sendiri disesuaikan dengan tema pada saat penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi observasi kegiatan, sehingga akan mempermudah dalam melakukan penilaian.
4. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan berbicara.
5. Mempersiapkan media dokumentasi berupa kamera.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan sekaligus pengamatan, pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu mengenakan tindakan kelas sedangkan pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat (Suharsimi Arikunto, 2006: 99). Pada tahap pelaksanaan, tindakan yang dilaksanakan harus sesuai dengan panduan rencana kegiatan harian yang telah dibuat dan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran dan dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak terkait dengan kegiatan berbicara.

Tahap ketiga adalah refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi (Suharsimi Arikunto, 2006: 99). Data yang telah diperoleh dari lembar observasi kemudian dianalisis beserta masalah yang muncul saat

proses pembelajaran. Setelah dilakukan penilaian, dilakukan evaluasi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan terhadap tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang telah dibuat sebelumnya maka pada setiap akhir kegiatan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan penelitian tindakan kelas ini akan diperoleh informasi tentang kemampuan berbicara dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama kemampuan berbicara pada anak Kelompok A TK Bener Yogyakarta.

C. Rencana Tindakan

Sebelum dilakukan penelitian tindakan, diperlukan rancangan yang berupa rencana tindakan sebagai acuan atau panduan untuk melakukan tindakan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan model penelitian Kemmis & Mc Taggart. Rencana tindakan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap penelitian ini menyusun rencana penelitian berupa rancangan kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan, meliputi:

- 1) Mencari dan mengumpulkan data atau informasi anak yang akan menjadi subjek penelitian.
- 2) Mendiskusikan dengan guru Kelas A untuk menyusun rancangan dan tindakan dalam Siklus I.

- 3) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini yang disiapkan adalah gambar buatan guru sendiri disesuaikan dengan tema pada saat penelitian.
- 5) Menyusun kisi-kisi observasi kegiatan, sehingga akan mempermudah dalam melakukan penilaian.
- 6) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan berbicara.
- 7) Mempersiapkan media dokumentasi berupa kamera.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH). Saat proses pembelajaran berlangsung guru mengajar dengan RKH yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada saat kegiatan awal proses pembelajaran. Anak-anak berbaris menuju kelas dilanjutkan dengan berdoa dan menjawab salam guru dilanjutkan dengan masuk kelas, kemudian duduk dalam kelompoknya. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar anak dan aktifitas sebelum berangkat ke sekolah. Alam semesta menjadi tema saat penelitian berlangsung. Guru bertanya kepada anak benda-benda apa saja yang ada di alam semesta. Kemudian guru memperlihatkan gambar buatan sendiri dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari itu. Sebelum kegiatan berbicara

dimulai terlebih dahulu guru memberikan contoh berbicara mengenai gambar yang diperlihatkan. Anak diberi tugas untuk berbicara tentang gambar benda-benda langit kepada teman sekelompoknya secara bergantian antar anak. Anak juga diberi kesempatan untuk berbicara di depan teman sekelas.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar instrumen yang telah dipersiapkan sebagai upaya untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar. Hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran ditulis dalam catatan harian, untuk mengetahui sejauh mana anak-anak dalam mengikuti kegiatan berbicara. Selama observasi peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, untuk mengetahui aktifitas anak selama pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dari lembar observasi yang digunakan. Selain menganalisis hasil observasi, juga dilakukan analisis beberapa kelemahan atau kekurangan selama proses pembelajaran. Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang pada siklus selanjutnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru. Seandainya belum ada kesesuaian seperti yang diharapkan maka diusahakan variasi sebagai upaya penyempurnaan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

D. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengambil lokasi di Taman Kanak-kanak Bener yang letaknya berada di Jalan Bener Kelurahan Bener Kecamatan Tegalsrejo Kota Yogyakarta dan berada di tengah-tengah kota. Peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti juga bekerja sebagai pendidik di TK Bener.

Taman Kanak-kanak Bener memiliki tiga rombongan belajar yaitu Kelompok A, B1, dan B2 yang jumlah rombongan belajar Kelompok A adalah 21 anak. Untuk Kelompok B1 ada 23 anak dan B2 ada 23 anak. Jadi keseluruhan jumlah anak ada 67 anak. Taman Kanak-kanak Bener mempunyai enam orang guru dan peneliti menjadi guru pada Kelompok A.

E. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, yang diklasifikasikan menjadi orang atau *person*, tempat atau *place*, dan simbol atau *paper* (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelompok A yang berjumlah 21 anak. Peneliti mengambil sampel Kelompok A karena peneliti juga sebagai pendidik atau mengajar pada Kelompok A pada Taman Kanak-kanak Bener dan pada kelompok ini masih banyak anak yang kesulitan dalam mengungkapkan keinginan dan perasaannya dikarenakan mengalami kebingungan dalam penggunaan bahasa sehari-harinya, sehingga guru perlu untuk lebih mengintenskan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengamatan atau observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2004: 130). Wawancara yang dilakukan ini ditujukan bagi guru Kelompok A untuk lebih mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam rangka peningkatan kemampuan berbicara anak serta menemukan solusi serta media yang tepat untuk digunakan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 157) observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Observasi non sistematis dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan sedangkan observasi sistematis dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Penelitian ini menggunakan observasi sistematis dimana pengamat atau peneliti membuat instrumen yang berisi daftar kegiatan dan hal-hal yang diharapkan akan muncul pada saat proses pembelajaran. Peneliti memberikan tanda ceklis pada kolom dimana peristiwa tersebut muncul. Peneliti mendokumentasikan kegiatan berupa foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiono, 2009: 329). Dokumentasi dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang

kegiatan anak dalam peningkatan kemampuan berbicara pada saat proses pembelajaran serta untuk memperkuat data yang telah diperoleh.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 149). Pengisian instrumen penelitian dilakukan dengan memberikan tanda centang atau ceklis pada setiap tanda atau gejala yang muncul, sehingga peneliti menjadi tahu apakah metode dan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak berhasil.

Peneliti membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebelum membuat instrumen penelitian. Kisi-kisi adalah sebuah tabel menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Suharsimi Arikunto, 2002: 138). Pembuatan kisi-kisi berguna sebagai acuan dalam membuat instrumen karena dapat menunjukkan kaitan antara variabel dengan sumber data. Kisi-kisi yang dibuat peneliti sebagai acuan untuk membuat instrumen penelitian dibuat dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Kemampuan Berbicara Anak.

Aspek Perkembangan	Aspek yang Diamati	Indikator
Kemampuan Berbicara	Kelancaran berbicara anak	Anak lancar berbicara sesuai dengan gambar yang diperlihatkan.
	Berbicara menggunakan artikulasi yang jelas	Anak lancar berbicara menggunakan artikulasi yang jelas.
	Berbicara menggunakan kalimat yang lengkap (S-P-O-K)	Anak berbicara menggunakan kalimat yang lengkap sesuai dengan urutan susunan kata (S-P-O-K)

Kisi-kisi pedoman pengamatan kemampuan berbicara dituangkan ke dalam rubrik untuk mempermudah penilaian.

Rubrik penilaian untuk kelancaran berbicara anak termuat dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rubrik Penilaian Kelancaran Berbicara Anak.

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak lancar berbicara	Jika anak sudah lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan menggunakan 3-4 kata.	3
2	Anak lancar berbicara dengan bantuan guru	Jika anak lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan menggunakan 2-3 kata dengan bantuan guru.	2
3	Anak belum lancar berbicara	Jika anak belum lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan atau hanya diam saja.	1

Keterangan :
 3 = Baik
 2 = Kurang Baik
 1 = Belum Baik

Rubrik penilaian untuk anak lancar berbicara menggunakan artikulasi yang jelas dapat dilakukan dengan panduan rubrik penilaian pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Rubrik Penilaian Berbicara Dengan Menggunakan Artikulasi yang Jelas

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Artikulasi jelas.	Jika anak sudah lancar berbicara dengan artikulasi yang jelas.	3
2	Artikulasi jelas dengan bantuan guru	Jika dalam berbicara, artikulasi jelas tetapi masih dengan bantuan guru.	2
3	Artikulasi tidak jelas	Jika anak bicara tetapi artikulasi tidak jelas atau anak hanya diam saja.	1

Keterangan :
 3 = Baik
 2 = Kurang Baik
 1 = Belum Baik

Rubrik penilaian untuk anak berbicara menggunakan kalimat yang lengkap dituangkan ke dalam rubrik penilaian dalam Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Rubrik Penilaian Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O-K)

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak berbicara dengan kalimat yang lengkap.	Jika anak sudah berbicara dengan kalimat lengkap 3-4 kata sesuai urutan kalimat (S-P-O/S-P-K)	3
2	Anak berbicara dengan kalimat lengkap dengan bantuan guru	Jika anak berbicara menggunakan 3-4 (S-P-O/S-P-K) kata sesuai urutan kata tetapi masih dengan bantuan	2
3	Anak berbicara belum menggunakan kalimat lengkap	Jika anak bicara belum menggunakan kalimat lengkap atau hanya diam saja	1

Keterangan :
 3 = Baik
 2 = Kurang Baik
 1 = Belum Baik

Lembar instrumen yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui setiap peningkatan yang terjadi pada anak Kelompok A dibuat dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Instrumen Penelitian

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
Jumlah Total											
Persentase (%)											

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2009: 374) yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis deskriptif kuantitatif dipergunakan untuk menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan teknik skoring.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas yang

dilakukan, perlu dilakukan identifikasi pada skor yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari persentase (Anas Sudijono 2008: 43) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 43), data yang diperoleh dalam penelitian ini diinterpretasikan dalam empat tingkatan yang disajikan dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Kriteria Keberhasilan Yang Dicapai

Kriteria	Nilai Skor
Baik	76-100%
Cukup	56-75%
Kurang	41-55%
Tidak baik	0-40%

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan berbicara anak Kelompok A TK Bener Tegalorejo Yogyakarta melalui media gambar. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kemampuan berbicara anak yang termasuk kriteria baik telah mencapai 80%.

Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Bener Tegalrejo Yogyakarta. Lokasinya sangat strategis karena berada di daerah perkotaan dan berdekatan dengan lembaga sekolah lainnya yaitu sehalaman dengan SDN Tegalrejo I, dekat dengan SMUN 2 Yogyakarta dan dekat dengan Perguruan Tinggi tingkat akademi yaitu Akademi Keperawatan Notokusumo dan Akademi Sekretaris Asmi Santa Maria. Bangunan TK Bener masih menumpang pada SDN Tegalrejo I. TK Bener memiliki 3 ruang kelas yaitu Kelompok A dan dua Kelompok B, satu ruang UKS, tiga kamar mandi, satu ruang kepala sekolah, dan halaman sekolah menjadi satu dengan halaman sekolah SDN Tegalrejo I.

Kepala sekolah TK Bener adalah Ibu Karni Marlupi, S. Pd. Kelas yang dijadikan subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelompok A yang berjumlah 21 anak. Ruangan Kelompok A tidak begitu luas terdiri dari tiga kelompok. Kegiatan apersepsi dilaksanakan secara klasikal. Guru membuka dan menjelaskan kegiatan dengan berdiri di depan anak. Anak duduk sesuai kelompoknya pada waktu kegiatan maupun ketika pembelajaran.

1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengadakan kegiatan awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum melakukan tindakan. Tindakan ini diperlukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan sehingga peneliti dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian

tindakan kelas ini. Tabel 8 berikut adalah hasil observasi awal terhadap kemampuan berbicara anak pada saat Pratindakan.

Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pratindakan

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nay	√			√			√			9
2	Tas		√			√			√		6
3	Del	√			√			√			9
4	Sal		√			√			√		6
5	Lnt		√			√			√		6
6	Lis			√			√			√	3
7	Dea			√			√			√	3
8	Gra			√			√			√	3
9	Sry		√			√			√		6
10	Rdt	√				√		√			8
11	Agf		√				√		√		5
12	Dln	√				√			√		7
13	Nan			√			√			√	3
14	Kev		√			√			√		6
15	Brl	√			√			√			9
16	Ptr	√			√			√			9
17	Tit			√			√			√	3
18	Cit			√			√			√	3
19	Agn		√			√			√		6
20	Nst	√			√				√		8
21	Chl		√			√			√		6
Jumlah Total		7	8	6	5	8	8	5	10	6	124
Persentase		33,3	38	28,6	23,8	38	38	23,8	47,6	28,6	65,60

Berdasarkan hasil kemampuan berbicara anak saat Pratindakan yang terdapat pada Tabel 8, diketahui bahwa dalam kelancaran berbicara anak didapat 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 8 anak atau 38% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Pada kemampuan berbicara anak menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh data terdapat 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak telah memenuhi

kriteria baik, 8 anak atau 38% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 5 anak atau 23,85 dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap diperoleh data bahwa 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 10 anak atau 47,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria baik dalam kemampuan berbicara. Rata-rata kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada Pratindakan didapatkan sebesar 65,60%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan berbicara anak belum terlatih dengan baik. Keadaan yang demikian menjadi alasan diadakannya tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

2. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan Siklus I ini peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan berbicara. Peneliti membuat gambar sebagai media pembelajaran dikertas ukuran F4 dan menggambar sesuai tema pada hari itu digunakan. Gambar yang dibuat sebanyak tiga gambar.

- 3) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan berbicara dengan media gambar yang berisi aspek-aspek penilaian yang meliputi kelancaran berbicara, berbicara menggunakan artikulasi yang jelas, dan berbicara menggunakan kalimat lengkap.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam melalui lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dilaksanakan pada saat kegiatan awal secara klasikal. Sebelum dilaksanakan, kegiatan dimulai berbaris di halaman sekolah dilanjutkan berdoa. Selanjutnya anak masuk kelas dan duduk di kursi sesuai kelompoknya. Anak diajak bercakap-cakap mengenai tema pada hari itu kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan berbicara melalui media gambar yang telah dibuat peneliti dan guru sebelumnya. Peneliti memperlihatkan tiga buah gambar kepada anak dan anak diberi tugas untuk menebak gambar tersebut. Sebagai stimulasi, peneliti terlebih dahulu memberi contoh bagaimana berbicara sesuai dengan gambar yang disediakan. Peneliti membagi satu gambar untuk setiap kelompok, kemudian satu persatu anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompok. Secara bergantian anak berbicara mengenai gambar kepada teman sekelompok. Peneliti memberikan motivasi supaya anak bersemangat dalam melakukan kegiatan berbicara. Selanjutnya

setelah anak selesai berbicara di kelompok secara bergantian, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar yang dipegangnya di depan kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dimana guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu kegiatan berbicara dengan menggunakan media gambar.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 26 Mei 2014. Sebelum pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara menggunakan media gambar. Pada pertemuan pertama Siklus I ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar pelangi, gambar matahari, dan gambar bulan. Gambar yang digunakan adalah hasil karya peneliti sendiri yang dibuat menarik.

Saat kegiatan berbicara pertemuan pertama Siklus I, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tiga gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi

kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa pujian kepada anak yang berani berbicara tentang gambar, dan terus memotivasi anak lain yang belum mau mengikuti kegiatan berbicara. Hasil observasi pelaksanaan kegiatan berbicara dengan menggunakan media gambar pada pertemuan pertama Siklus I disajikan pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pertemuan Pertama Siklus I

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nay	√			√			√			9
2	Tas		√			√			√		6
3	Del	√			√			√			9
4	Sal	√				√			√		7
5	Lnt		√			√			√		6
6	Lis			√			√			√	3
7	Dea			√			√			√	3
8	Gra			√			√			√	3
9	Sry		√			√			√		6
10	Rdt	√				√		√			8
11	Agf		√			√			√		6
12	Dln	√				√			√		7
13	Nan			√			√			√	3
14	Kev		√			√			√		6
15	Brl	√			√			√			9
16	Ptr	√			√			√			9
17	Tit		√				√		√		5
18	Cit			√			√			√	3
19	Agn	√			√			√			9
20	Nst	√			√			√			9
21	Chl		√			√			√		6
Jumlah Total		9	7	5	6	9	6	7	9	5	132
Persentase		42,8	33,3	23,8	28,6	42,8	28,6	33,3	42,8	23,8	69,84

Berdasarkan Tabel 9 di atas , diketahui bahwa dalam kelancaran berbicara anak diperoleh 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik,

7 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh data 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap didapatkan 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa ternyata masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria baik dalam melakukan kegiatan berbicara dengan media gambar. Kegiatan akan dilakukan pada pertemuan kedua Siklus I.

Catatan lapangan yang didapat pada pertemuan pertama Siklus I yaitu masih ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti kegiatan, seperti terjadi pada anak yang bernama Isnanta. Isnanta datang ke sekolah sudah terlambat dan rewel karena tidak mau ditinggal oleh ibunya. Setelah dibujuk, akhirnya anak mau ditinggal oleh ibunya, tetapi anak ini terus diam saja selama kegiatan berlangsung. Ada tiga anak yang bernama Lisy, Grace, dan Dea yang tidak mau mengikuti kegiatan dikarenakan usia anak masih kecil, sehingga maunya hanya bermain di luar kelas.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Mei 2014. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara. Selanjutnya mengkondisikan anak dalam kelas, kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Pada pertemuan kedua Siklus I ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar bintang, gambar matahari, dan gambar bulan. Gambar yang digunakan adalah buatan dari peneliti sendiri.

Saat kegiatan berbicara pertemuan kedua Siklus I, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tiga gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti masih memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar pada pertemuan kedua ini. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti

mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa pujian kepada anak yang berani berbicara tentang gambar, dan terus memotivasi anak supaya lebih bersemangat lagi pada pertemuan yang akan datang. Hasil observasi pelaksanaan kegiatan berbicara menggunakan media gambar pada pertemuan kedua Siklus I disajikan dalam Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak pada Pertemuan Kedua Siklus I

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nay	√			√			√			9
2	Tas		√			√			√		6
3	Del	√			√			√			9
4	Sal	√			√			√			9
5	Lnt		√			√			√		6
6	Lis	√				√			√		7
7	Dea			√			√			√	3
8	Gra			√			√			√	3
9	Sry	√				√		√			8
10	Rdt	√			√			√			9
11	Agf		√			√			√		6
12	Dln	√				√		√			7
13	Nan		√			√			√		6
14	Kev		√			√			√		6
15	Brl	√			√			√			9
16	Ptr	√			√			√			9
17	Tit		√			√			√		6
18	Cit			√			√			√	3
19	Agn	√			√			√			9
20	Nst	√			√			√			9
21	Chl		√		√				√		7
Jumlah Total		11	7	3	9	9	3	10	8	3	146
Persentase		52,3	33,3	14,3	42,3	42,8	14,3	47,6	38	14,3	77,24

Berdasarkan Tabel 10 di atas, diketahui dalam kelancaran berbicara anak diperoleh 11 anak atau 52,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 3 anak atau 14,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh data 9 anak atau 42,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 9 anak atau 42,3% dari jumlah

anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 3 anak atau 14,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria tidak baik. Selanjutnya pada kemampuan berbicara menggunakan kalimat yang lengkap diperoleh 10 anak atau 47,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 8 anak atau 38% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 3 anak atau 14,3 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar meskipun masih banyak anak yang masih memerlukan bimbingan dan motivasi yang tinggi saat kegiatan berbicara dengan media gambar. Kegiatan berbicara menggunakan media gambar akan dilanjutkan pada pertemuan ketiga Siklus I.

Catatan lapangan pada pertemuan kedua Siklus I adalah anak yang bernama Lisya sudah mau untuk mengikuti kegiatan dengan lancar. Hal ini dikarenakan anak sangat tertarik melihat teman-teman kelas berbicara. Terdapat tiga anak yang masih belum bersemangat dalam mengikuti kegiatan berbicara dengan media gambar yaitu Dea, Grace dan Citto.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat 30 Mei 2014. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan berbicara. Pada pertemuan ketiga Siklus I ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar bintang, gambar awan, dan gambar bulan sabit. Gambar yang digunakan adalah buatan dari peneliti sendiri dan dibuat menarik.

Saat kegiatan berbicara pertemuan ketiga Siklus I, peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tiga gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti masih memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar pada pertemuan ketiga ini. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa pujian kepada anak yang berani berbicara tentang gambar, dan terus memotivasi anak supaya lebih bersemangat lagi pada pertemuan yang akan datang. Selama kegiatan berlangsung sampai dengan selesai peneliti dan guru tidak pernah berhenti memberikan motivasi kepada anak-anak.

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan berbicara menggunakan media gambar pada pertemuan ketiga Siklus I disajikan dalam Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus I

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nay	√			√			√			9
2	Tas		√			√			√		6
3	Del	√			√			√			9
4	Sal	√			√			√			9
5	Lnt		√			√			√		6
6	Lis	√				√			√		7
7	Dea		√			√			√		6
8	Gra			√			√			√	3
9	Sry	√			√			√			9
10	Rdt	√			√			√			9
11	Agf		√			√			√		6
12	Dln	√			√			√			9
13	Nan	√				√			√		7
14	Kev		√			√			√		6
15	Brl	√			√			√			9
16	Ptr	√			√			√			9
17	Tit	√					√		√		6
18	Cit			√			√			√	3
19	Agn	√			√			√			9
20	Nst	√			√			√			9
21	Chl	√			√			√			9
Jumlah Total		14	5	2	12	6	3	12	7	2	155
Persentase		66,7	23,8	9,5	57,1	28,6	14,3	57,1	33,3	9,5	82,01

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui kelancaran berbicara anak diperoleh data 14 anak atau 66,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 2 anak atau 9,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh 12 anak atau 57,1% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 3 anak atau 14,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria tidak baik. Selanjutnya pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap diperoleh 12 anak atau 57,1% dari

jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 2 anak atau 9,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak walaupun masih ada beberapa anak yang belum memenuhi kriteria baik dan masih membutuhkan bimbingan dan motivasi saat mengikuti kegiatan berbicara dengan media gambar. Rata-rata kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada akhir pertemuan Siklus I didapatkan sebesar 76,52%. Kegiatan berbicara dengan media gambar perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak lebih maksimal lagi.

Catatan lapangan pada pertemuan ketiga Siklus I yaitu anak yang bernama Dea yang sebelumnya belum berminat untuk mengikuti kegiatan berbicara dengan motivasi yang diberikan, Dea mau mengikuti meskipun masih dengan sedikit bimbingan. Anak yang bernama Grace masih belum mau mengikuti karena anak terlalu pemalu tetapi peneliti selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak serta mendampingi supaya mau mengikuti kegiatan berbicara.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada tindakan Siklus I, diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan berbicara anak dengan kriteria berapa anak yang ber kriteria baik, berapa anak yang ber kriteria kurang baik dan berapa anak yang ber kriteria tidak baik.

Hasil kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada pertemuan pertama diketahui bahwa dalam kelancaran anak diperoleh 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh data 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap didapatkan 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 9 anak atau 42,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Hasil kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar pada pertemuan kedua diketahui bahwa dalam kelancaran berbicara anak diperoleh 11 anak atau 52,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 3 anak atau 14,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh data 9 anak atau 42,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 9 anak atau 42,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 3 anak atau 14,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria tidak baik. Selanjutnya pada kemampuan berbicara menggunakan kalimat yang lengkap diperoleh 10 anak atau 47,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 8 anak atau 38% dari jumlah anak yang

memenuhi kriteria kurang baik, dan 3 anak atau 14,3 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Hasil kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar pada pertemuan ketiga diketahui bahwa kelancaran berbicara anak diperoleh data 14 anak atau 66,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 2 anak atau 9,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh 12 anak atau 57,1% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 3 anak atau 14,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria tidak baik. Selanjutnya pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap diperoleh 12 anak atau 57,1% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 2 anak atau 9,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar anak Kelompok A di TK Bener Tegalrejo Yogyakarta pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga Siklus I disajikan dalam Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar pada Tindakan Siklus I

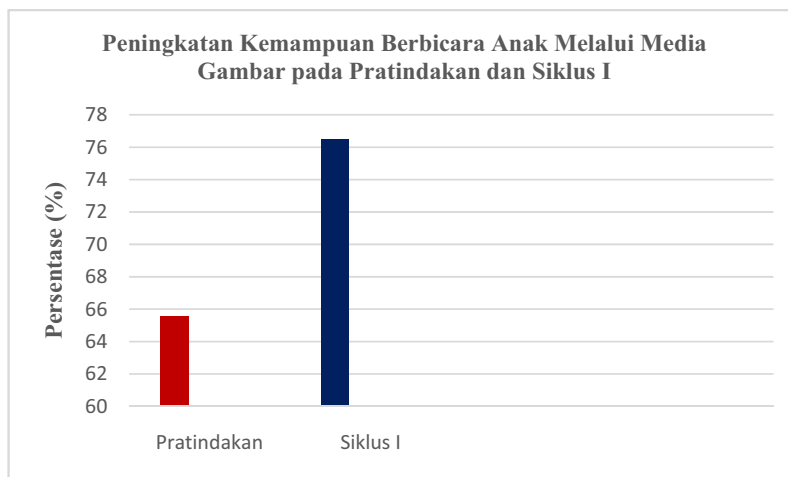
No	Nama Anak	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Skor Total /3
		Skor	Skor	Skor	
1	Nay	9	9	9	9
2	Tas	6	6	6	6
3	Del	9	9	9	9
4	Sal	7	9	9	8,33
5	Lnt	6	6	6	6
6	Lis	3	7	7	5,66
7	Dea	3	3	6	4
8	Gra	3	3	3	3
9	Sry	6	8	9	7,66
10	Rdt	8	9	9	8,66
11	Agf	6	6	6	6
12	Dln	7	8	9	8
13	Nan	3	6	7	5,33
14	Kev	6	6	6	6
15	Brl	9	9	9	9
16	Ptr	9	9	9	9
17	Tit	5	6	6	5,66
18	Cit	3	3	3	3
19	Agn	9	9	9	9
20	Nst	9	9	9	9
21	Chl	6	7	9	7,33
Jumlah Total		132	146	155	144,63
Persentase		69,84	77,24	82,01	76,52

Berdasar data di atas, disetiap pertemuannya pada Siklus I diketahui bahwa ada peningkatan pada kemampuan berbicara anak melalui media gambar meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada waktu Pratindakan dan setelah tindakan Siklus I diperoleh data yang disajikan dalam Tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar pada Pratindakan dan Tindakan Siklus I

Keterangan	Pratindakan	Siklus I
Skor Total	124	144,63
Persentase (%)	65,60	76,52

Berdasarkan data Tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada waktu Pratindakan dan tindakan pada Siklus I. Data dari hasil peningkatan kemampuan berbicara anak saat Pratindakan dan Siklus I melalui media gambar disajikan dalam Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Diagram Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar pada Pratindakan dan Siklus I

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran pada tindakan dalam satu siklus. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan pada Siklus II. Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan Siklus I.

Berdasar pengamatan dan analisis mengenai beberapa masalah yang dihadapi pada pembelajaran Siklus I, antara lain:

- 1) Media gambar yang digunakan masih belum menarik perhatian bagi beberapa anak karena gambar masih buatan peneliti sendiri. Hal ini menyebabkan anak kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan berbicara.
- 2) Alokasi waktu dinilai terlalu cepat yaitu 30 menit, sehingga pembelajaran terkesan tergesa-gesa dan beberapa anak masih belum mempunyai kesempatan untuk berbicara.
- 3) Pada waktu anak berbicara dalam kelompoknya, terlihat masih ada beberapa anak yang membuat kegaduhan dengan berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, sehingga anak yang sedang berbicara menjadi terganggu. Hal ini terjadi dikarenakan suara anak yang terlalu lirih dalam berbicara sehingga membuat anak lain tidak fokus dan memperhatikan.

Pelaksanaan tindakan Siklus I masih ada kekurangannya sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan agar dapat terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak pada tindakan Siklus II. Peneliti menyusun kembali rencana langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan berbicara dengan media gambar pada Siklus II. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Media gambar yang digunakan diubah penampilannya agar lebih menarik perhatian anak-anak. Peneliti mencari gambar-gambar di internet serta *mendownload* gambar yang menarik agar sesuai dengan tema yang akan digunakan.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran berbicara diperpanjang alokasi waktunya dari 30 menit menjadi 45 menit, supaya semua anak mendapat kesempatan dalam berbicara.
- 3) Peneliti membagi kelompok dengan memindahkan anak yang sering membuat kegaduhan dengan anak yang cenderung pendiam menjadi satu kelompok, dengan harapan anak dapat lebih tertib dan berkonsentrasi pada teman yang sedang berbicara.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan Siklus I dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak Kelompok A TK Bener Yogyakarta belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan berbicara menggunakan media gambar perlu dilanjutkan pada tindakan Siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Hipotesis pada tindakan Siklus I adalah dengan mengganti media gambar yang sebelumnya buatan peneliti sendiri dengan gambar-gambar hasil dari *mendownload* di internet, penambahan alokasi jam kegiatan berbicara serta merubah kelompok anak diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada anak Kelompok A di TK Bener Yogyakarta.

3. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan Siklus II, peneliti melakukan kegiatan antara lain merencanakan pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan berbicara. Peneliti mencetak gambar-gambar yang didapatkan melalui *download* di internet.
- 3) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan berbicara dengan media gambar yang berisi aspek-aspek penilaian yang meliputi kelancaran berbicara, berbicara menggunakan artikulasi yang jelas, dan berbicara menggunakan kalimat lengkap.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam melalui lembar observasi.

Peneliti juga melakukan kegiatan lain pada tahap pelaksanaan tindakan Siklus II, yaitu perencanaan perbaikan terhadap beberapa masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan tindakan Siklus I. Perbaikan yang dilakukan adalah:

- 1) Media gambar yang digunakan diubah penampilannya agar lebih menarik perhatian anak-anak. Peneliti mencari gambar-gambar di internet serta *mendownload* gambar yang menarik agar sesuai dengan tema yang akan digunakan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran berbicara diperpanjang alokasi waktunya dari 30 menit menjadi 45 menit, supaya semua anak mendapat kesempatan dalam berbicara.

- 3) Peneliti membagi kelompok dengan memindahkan anak yang sering membuat kegaduhan dengan anak yang cenderung pendiam menjadi satu kelompok, dengan harapan anak dapat lebih tertib dan berkonsentrasi pada teman yang sedang berbicara.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II masih dilakukan pada kegiatan awal proses pembelajaran, hanya alokasi waktunya ditambah. Setelah berbaris dan berdoa, anak masuk kelas dan duduk di kelompok yang telah dirubah oleh peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan serta memberi motivasi supaya anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan berbicara dengan media gambar. Pelaksanaan kegiatan Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu kegiatan berbicara menurut gambar.

Pada pelaksanaan kegiatan Siklus II, penyampaian materi dan penjelasan masih sama dengan tindakan pada Siklus I, hanya media gambar yang digunakan semula buatan peneliti sendiri diganti dengan gambar-gambar hasil dari *mendownload* di internet yang terlihat lebih menarik.

a) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 2 Juni 2014. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan berbicara. Pada pertemuan pertama Siklus II ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar gunung, gambar hutan, dan

gambar lautan. Gambar yang digunakan adalah gambar-gambar dari hasil mengunduh di internet.

Saat kegiatan berbicara pertemuan pertama Siklus II, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tiga gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar. Pemberian contoh dari peneliti untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dilakukan pekan lalu. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa stiker untuk anak-anak agar lebih semangat lagi mengikuti kegiatan.

Hasil pelaksanaan kegiatan berbicara dengan media gambar pada pertemuan pertama Siklus II disajikan dalam Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak pada Pertemuan Pertama Siklus II

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nay	√			√			√			9
2	Tas		√			√			√		6
3	Del	√			√			√			9
4	Sal	√			√			√			9
5	Lnt	√				√			√		7
6	Lis	√				√		√			8
7	Dea	√				√			√		7
8	Gra		√			√			√		6
9	Sry	√			√			√			9
10	Rdt	√			√			√			9
11	Agf		√			√			√		6
12	Dln	√			√			√			9
13	Nan	√			√				√		8
14	Kev		√		√			√			8
15	Brl	√			√			√			9
16	Ptr	√			√			√			9
17	Tit	√				√		√			8
18	Cit		√			√				√	5
19	Agn	√			√			√			9
20	Nst	√			√			√			9
21	Chl	√			√			√			9
Jumlah Total		16	5		13	8		14	5	2	168
Persentase		76,2	23,8		61,9	38,1		66,7	23,8	9,5	88,88

Berdasarkan Tabel 14 di atas, dapat diketahui kelancaran berbicara anak diperoleh data 16 anak atau 76,2% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang ber kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh 13 anak atau 61,9% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 8 anak atau 38,1% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang mempunyai kriteria tidak baik. Selanjutnya pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap diperoleh 14 anak atau 66,7% dari jumlah anak yang memenuhi

kriteria baik, 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 2 anak atau 9,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui kemampuan bicara pada aspek kelancaran berbicara dan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas terlihat semua anak sudah bisa mengikuti meskipun masih dibimbing dan tidak ada yang berkriteria tidak baik. Sedangkan pada kemampuan berbicara menggunakan kalimat lengkap masih ada yang berkriteria tidak baik. Kegiatan perlu dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar.

Catatan lapangan pada pertemuan pertama Siklus II yaitu anak-anak sudah lebih antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara dan mulai termotivasi dalam berbicara mengenai gambar dengan teman kelompoknya.

b) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Juni 2014. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan berbicara. Pada pertemuan kedua Siklus II ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar danau, gambar goa, dan gambar sungai. Gambar yang digunakan adalah gambar-gambar dari hasil mengunduh di internet.

Saat kegiatan berbicara pertemuan kedua Siklus II, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tiga gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang

akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar. Misalnya mengenai gambar sungai, stimulasi yang diberikan adalah berupa pertanyaan seperti, “pernahkah anak melihat sungai”, “apa saja yang dilihat disungai”, dan “apa yang bisa dilakukan di sungai”. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa stiker untuk anak-anak agar lebih semangat lagi mengikuti kegiatan. Peneliti bersama guru selalu memotivasi anak-anak untuk terus mengikuti kegiatan berbicara.

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan berbicara dengan media gambar pada pertemuan kedua Siklus II disajikan dalam Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak pada Pertemuan Kedua Siklus II

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nay	√			√			√			9
2	Tas	√			√			√			9
3	Del	√			√			√			9
4	Sal	√			√			√			9
5	Lnt	√				√			√		7
6	Lis	√			√			√			9
7	Dea	√			√				√		8
8	Gra	√				√		√			8
9	Sry	√			√			√			9
10	Rdt	√			√			√			9
11	Agf		√		√			√			8
12	Dln	√			√			√			9
13	Nan	√			√				√		8
14	Kev	√			√			√			9
15	Brl	√			√			√			9
16	Ptr	√			√			√			9
17	Tit	√				√		√			8
18	Cit		√		√				√		7
19	Agn	√			√			√			9
20	Nst	√			√			√			9
21	Chl	√			√			√			9
Jumlah Total		19	2		18	3		17	4		180
Persentase		90,5	9,5		85,7	14,3		80,9	19,1		95,23

Berdasarkan Tabel 15 tersebut, dapat diketahui kelancaran berbicara anak diperoleh data 19 anak atau 90,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 2 anak atau 9,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang berkriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh 18 anak atau 85,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 3 anak atau 14,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang mempunyai kriteria tidak baik. Selanjutnya pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap diperoleh 17 anak atau 80,9% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 4

anak atau 19,1% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang memiliki kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara anak. Tidak ada lagi anak yang memiliki kriteria tidak baik meskipun masih ada beberapa anak masih berada pada kriteria kurang baik, sehingga masih memerlukan bimbingan serta motivasi.

Catatan lapangan pertemuan kedua Siklus II, anak yang bernama Tito sudah lancar dalam berbicara, tetapi dalam berbicara masih ada beberapa kalimat yang artikulasinya belum jelas, sehingga harus dibimbing dalam pengucapan artikulasinya.

c) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan ketiga Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Juni 2014. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan berbicara. Pada pertemuan ketiga Siklus II ini media gambar yang digunakan ada tiga gambar yaitu gambar pegunungan, gambar air terjun, dan mata air. Gambar yang digunakan adalah gambar-gambar dari hasil mengunduh di internet.

Saat kegiatan berbicara pertemuan ketiga Siklus II, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tiga gambar tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti memberi contoh

berbicara sesuai dengan gambar. Misalnya mengenai gambar air terjun, stimulasi dalam berbicara yang diberikan adalah pertanyaan seperti, “pernahkah anak melihat air terjun”, “apa saja yang dilihat pada air terjun”, dan “dimana anak bisa melihat air terjun”. Peneliti kemudian membagi tiga gambar untuk tiga kelompok. Setiap kelompok mendapat gambar yang berbeda. Selanjutnya setiap anak secara bergantian memegang gambar sambil berbicara mengenai gambar yang dipegang kepada teman sekelompok. Selanjutnya, peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara mengenai gambar di depan teman sekelas. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penghargaan berupa makanan ringan untuk anak-anak karena telah semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara. Selama kegiatan dan sesudah kegiatan peneliti bersama guru selalu memberikan dorongan serta motivasi kepada anak-anak.

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan berbicara menggunakan media gambar disajikan dalam Tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus II

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nay	√			√			√			9
2	Tas	√			√			√			9
3	Del	√			√			√			9
4	Sal	√			√			√			9
5	Lnt	√			√			√			9
6	Lis	√			√			√			9
7	Dea	√			√				√		8
8	Gra	√			√			√			9
9	Sry	√			√			√			9
10	Rdt	√			√			√			9
11	Agf	√			√			√			9
12	Dln	√			√			√			9
13	Nan	√			√				√		8
14	Kev	√			√			√			9
15	Brl	√			√			√			9
16	Ptr	√			√			√			9
17	Tit	√				√		√			8
18	Cit	√			√			√			9
19	Agn	√			√			√			9
20	Nst	√			√			√			9
21	Chl	√			√			√			9
Jumlah Total		21			20	1		19	2		186
Persentase		100			95,2	4,8		90,5	9,5		98,41

Berdasarkan Tabel 16 di atas, dapat diketahui kelancaran berbicara anak diperoleh data 21 anak atau 100% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan sudah tidak ada lagi anak yang mempunyai kriteria kurang baik dan tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh 20 anak atau 95,2% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 1 anak atau 4,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang mempunyai kriteria tidak baik. Selanjutnya pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap diperoleh 19 anak atau 90,5% dari jumlah anak

yang memenuhi kriteria baik, 2 anak atau 9,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang memiliki kriteria tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa peningkatan yang terjadi sangat signifikan, terlihat dari sudah tidak ada lagi anak yang memenuhi kriteria tidak baik dari semua aspek yang dinilai. Rata-rata kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada Siklus II diperoleh sebesar 94,16%. Hal ini memperlihatkan bahwa hasil yang sudah dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Catatan lapangan pada pertemuan ketiga Siklus II yaitu, anak bernama Isnanta yang biasanya datang dengan marah-marah dan cemberut mau mengikuti kegiatan berbicara dengan lancar, hanya pada penggunaan kalimat lengkap masih memerlukan bimbingan.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada Siklus II, maka diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan berbicara anak melalui media gambar dengan kriteria berapa anak yang baik, berapa anak yang kurang baik dan berapa anak yang tidak baik.

Hasil kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada pertemuan pertama diketahui bahwa dalam kelancaran anak diperoleh 16 anak atau 76,2% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang memiliki kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh data 13 anak atau 61,9% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik,

8 anak atau 38,1% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang memiliki kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap didapatkan 14 anak atau 66,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 2 anak atau 9,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Hasil kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar pada pertemuan kedua diketahui bahwa dalam kelancaran berbicara anak diperoleh 19 anak atau 90,5% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, 2 anak atau 9,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang memiliki kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh data 18 anak atau 85,7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 3 anak atau 14,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang memiliki kriteria tidak baik. Selanjutnya pada kemampuan berbicara menggunakan kalimat yang lengkap diperoleh 17 anak atau 80,9% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 4 anak atau 19,1% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang memiliki kriteria tidak baik.

Hasil kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar pada pertemuan ketiga diketahui bahwa kelancaran berbicara anak diperoleh data 21 anak atau 100% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan sudah tidak ada anak yang memiliki kriteria kurang baik dan tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh 20 anak atau 95,2% dari

jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 1 anak atau 4,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang memenuhi kriteria tidak baik. Selanjutnya pada kemampuan berbicara anak menggunakan kalimat lengkap diperoleh 19 anak atau 90,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 2 anak atau 9,5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang memenuhi kriteria tidak baik.

Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar anak Kelompok A di TK Bener Tegalrejo Yogyakarta pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga Siklus II disajikan dalam Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar pada Tindakan Siklus II

No	Nama Anak	Pertemuan I	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Skor Total /3
		Skor	Skor	Skor	
1	Nay	9	9	9	9
2	Tas	6	9	9	8
3	Del	9	9	9	9
4	Sal	9	9	9	9
5	Lnt	7	7	9	7,66
6	Lis	8	9	9	8,66
7	Dea	7	8	8	7,66
8	Gra	6	8	9	7,66
9	Sry	9	9	9	9
10	Rdt	9	9	9	9
11	Agf	6	8	9	7,66
12	Dln	9	9	9	9
13	Nan	8	8	8	8
14	Kev	8	9	9	8,66
15	Brl	9	9	9	9
16	Ptr	9	9	9	9
17	Tit	8	8	8	8
18	Cit	5	7	9	7
19	Agn	9	9	9	9
20	Nst	9	9	9	9
21	Chl	9	9	9	9
Jumlah Total		168	180	186	177,96
Persentase		88,88	95,23	98,41	94,16

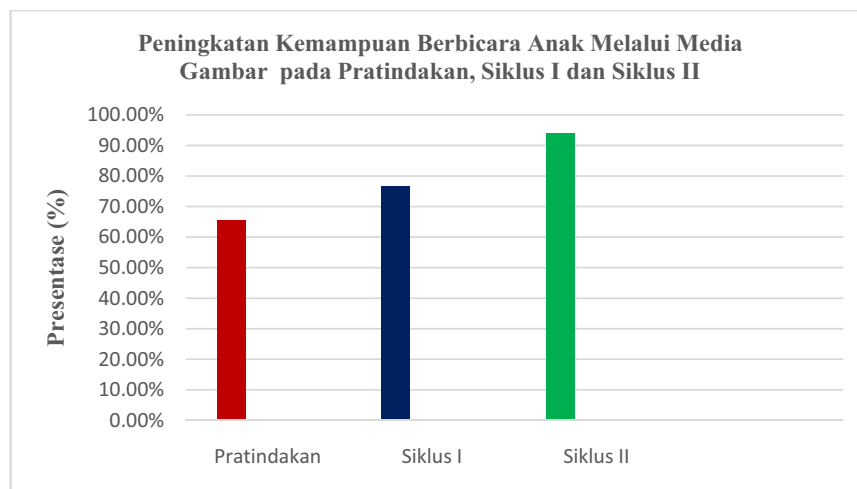
Berdasarkan data di atas, hasil peningkatan kemampuan berbicara anak pada Siklus II diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara

menggunakan media gambar. Rata-rata peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada saat Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II disajikan dalam Tabel 18 berikut ini:

Tabel 18. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Skor Total	124	144,63	177,96
Persentase (%)	65,60	76,52	94,16

Berdasarkan data Tabel 18 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar pada waktu Pratindakan, tindakan Siklus I, dan pada tindakan Siklus II. Data dari hasil peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar disajikan dalam diagram pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar. 4 Diagram Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan berbicara dengan media gambar sudah mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Anak-anak mengikuti

kegiatan berbicara dengan media gambar dari awal sampai akhir dengan penuh antusias dan semangat. Anak-anak juga menyampaikan keinginannya untuk kembali melakukan kegiatan berbicara dengan gambar dipertemuan selanjutnya. Namun masih ada beberapa anak yang belum memenuhi kriteria baik.

Pada saat perbaikan dilakukan di Siklus II, peningkatan kemampuan berbicara dengan media gambar mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan bahwa hasil peningkatan kemampuan berbicara anak yang masuk kriteria baik telah mencapai lebih dari 80%, sehingga kegiatan berbicara dengan menggunakan media gambar dihentikan.

B. Pembahasan

Kemampuan berbicara menggunakan media gambar sebelum tindakan dalam kelancaran berbicara diperoleh 7 anak atau 33,3% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik, 8 anak atau 38% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang baik, dan 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan artikulasi yang jelas diperoleh data 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 8 anak atau 38% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang baik, dan 8 anak atau 38% dari jumlah anak memenuhi kriteria tidak baik. Pada kemampuan berbicara menggunakan kalimat lengkap diperoleh 5 anak atau 23,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, 10 anak atau 47,6% dari jumlah anak yang

memenuhi kriteria kurang baik, dan 6 anak atau 28,6% dari jumlah anak memenuhi kriteria tidak baik.

Pada tindakan Siklus I terjadi peningkatan, tetapi kurang signifikan karena masih terdapat kendala yang menyebabkan peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar belum maksimal, sehingga diperlukan adanya perbaikan tindakan pada Siklus II yaitu peneliti mengganti gambar yang sebelumnya menggunakan gambar buatan sendiri diubah menjadi gambar hasil dari *download* di internet. Selain itu merubah anak yang duduk dalam kelompok dan menambah alokasi waktu. Peneliti memberikan motivasi berupa pujian dan semangat supaya kegiatan menjadi lebih kondusif dan anak fokus dalam mengikuti. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara. Setelah terjadi perbaikan tindakan, maka persentase peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar sudah signifikan.

Berdasarkan pembahasan di atas hasil kegiatan berbicara melalui media gambar, kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Bener Tegalrejo Yogyakarta dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hal ini sesuai dalam Depdikbud (Haryadi dan Zamzani, 1997: 54) bahwa berbicara diartikan suatu penyampaian maksud seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak Kelompok A TK Bener Tegalrejo Yogyakarta adalah berbicara melalui media gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dale (dalam Dadan Djuanda, 2006: 104) yang

menyatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret.

Keberhasilan lain yang didapat dicapai selain berdasarkan hasil yang telah didapat yaitu melalui catatan lapangan. Dalam catatan lapangan dapat terlihat bahwa melalui kegiatan berbicara dengan media gambar bisa membawa suasana baru yang menggembirakan sehingga anak-anak menjadi antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Menurut Slamet Suyanto (2005: 127) pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran yang disajikan sebaiknya menyenangkan, menggembirakan dan demokratis sehingga anak tidak hanya mendengarkan guru ceramah melainkan anak juga dapat berinteraksi dengan semua yang ada di sekitarnya baik dengan benda maupun orang di lingkungannya. Pada penelitian ini, disetiap akhir pembelajaran anak-anak selalu ingin mengulangi kegiatan berbicara dengan media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sesuai dengan yang dikehendaki dan direncanakan oleh peneliti.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai keterbatasan yaitu instrumen yang digunakan adalah buatan peneliti sendiri tanpa dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbicara melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok A TK Bener Tegalrejo Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat Pratindakan sebesar 65,60%, meningkat menjadi 76,52% pada Siklus I, dan mencapai 94,16% pada tindakan Siklus II.

Kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan setelah peneliti memberikan tindakan yang dilakukan melalui beberapa tahapan atau proses yaitu:

1) Guru memperlihatkan beberapa gambar kepada anak dan membaginya dalam kelompok kemudian menjelaskan apa yang harus dilakukan dengan gambar tersebut; 2) Anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompoknya. Kegiatan ini dilakukan bergantian untuk anak-anak; 3) Setelah selesai kemudian anak diberikan kesempatan untuk berbicara di depan teman-teman sekelasnya; dan 4) Guru selalu memberikan motivasi agar anak-anak menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru TK

Bagi guru TK kegiatan berbicara menggunakan media gambar dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak dan diharapkan guru lebih kreatif mengembangkan baik bentuk maupun jenis gambar supaya media yang digunakan lebih variatif. Selain itu, dalam pelaksanaannya sebaiknya guru memberikan contoh berbicara menggunakan media gambar agar hasil yang dicapai lebih optimal.

2. Untuk Sekolah

Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam upaya peningkatan kemampuan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, & Rahardjito.(2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Edja Sadjadaah & Dardjo Sukarjo. (1995). *Bina Bicara, Persepsi Bunyi, dan Irama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Surono. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Haryadi & Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. (Alih Bahasa: Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- Jalongo, M. R. (1992). *Early Childhood Language Arts*. Boston: Allyn and Bacon.
- Nelva Rolina. (2010). Media dan Sumber Belajar. Dalam *Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini. (2009). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Seefeldt, C. & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Penerjemah: Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisng.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sunarto & Hartono Agung. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2010). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Dalam *Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

Lembar Instrumen

Instrumen Penilaian Kemampuan Berbicara

Pertemuan :

Hari/ Tanggal :

Tema/Sub Tema :

[illegible]

Lampiran 2. Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian

a. Rubrik Penilaian Kelancaran Berbicara Anak.

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak lancar berbicara	Jika anak sudah lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan menggunakan 3-4 kata.	3
2	Anak lancar berbicara dengan bantuan guru	Jika anak lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan menggunakan 2-3 kata dengan bantuan guru.	2
3	Anak belum lancar berbicara	Jika anak belum lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan atau hanya diam saja.	1

Keterangan: Skor 3 = Baik
Skor 2 = Kurang Baik
Skor 1 = Tidak Baik

b. Rubrik Penilaian Berbicara Dengan Menggunakan Artikulasi yang Jelas

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Artikulasi jelas.	Jika anak sudah lancar berbicara dengan artikulasi yang jelas.	3
2	Artikulasi jelas dengan bantuan guru	Jika dalam berbicara, artikulasi jelas tetapi masih dengan bantuan guru.	2
3	Artikulasi tidak jelas	Jika anak bicara tetapi artikulasi tidak jelas atau anak hanya diam saja.	1

Keterangan: Skor 3 = Baik
Skor 2 = Kurang Baik
Skor 1 = Tidak Baik

c. Rubrik Penilaian Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O-K)

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak berbicara dengan kalimat yang lengkap.	Jika anak sudah berbicara dengan kalimat lengkap 3-4 kata sesuai urutan kalimat (S-P-O/S-P-K)	3
2	Anak berbicara dengan kalimat lengkap dengan bantuan guru	Jika anak berbicara menggunakan 3-4 (S-P-O/S-P-K) kata sesuai urutan kata tetapi masih dengan bantuan	2
3	Anak berbicara belum menggunakan kalimat lengkap	Jika anak bicara belum menggunakan kalimat lengkap atau hanya diam saja	1

Keterangan: Skor 3 = Baik
Skor 2 = Kurang Baik
Skor 1 = Tidak Baik

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelompok A

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keadaan kelas dan siswa di Kelompok A TK Bener?	
2	Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelompok A?	
3	Metode dan model apa yang dipakai dalam pembelajaran Kelompok A?	
4	Apakah pendidik di TK Bener khususnya Kelompok A sudah berpendidikan sesuai kualifikasinya?	
5	Hambatan apa yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas?	
6	Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan dan kendala yang dialami selama pembelajaran?	
7	Pernahkah dilakukan tindakan untuk mengatasinya? Kalau pernah metode apa yang digunakan dan apakah berhasil?	
8	Berasal dari lingkungan yang bagaimana peserta didik di TK Bener khususnya Kelompok A?	

Lampiran 4. Foto Media

Foto Media Gambar





Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Kampus



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **3483** /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 Mei 2014

Yth. Kepala TK Bener Tegalrejo Yogyakarta
Jalan Bener No. 40 Tegalrejo
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Windriantari Saputri
NIM : 11111247029
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD
Alamat : Pencar Garongan RT 001/RW 003 Sindumartani Ngemplak Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Bener Tegalrejo Yogyakarta
Subyek : Siswa TK Kelompok A
Obyek : Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 6. Rencana Kegiatan Harian

Rencana Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK A

Hari dan Tanggal : Senin, 26 Mei 2014
 Semester : II
 Tema : Alam Semesta
 Subtema : Benda-benda langit

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BAHAN	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
					★	★★	★★★★	★★★★★
		LKEGIATAN AWAL +30 MENIT						
		-Upacara bendera dipimpin bu guru						
		-Berbaris menuju kelas dan berdoa sebelum belajar						
		-Guru mengabsen anak yang tidak masuk						
		-Guru mengajak anak bercakap-cakap kegiatan sebelum sekolah						
		-Guru mengajak bercakap tentang benda langit						
mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik ,senang,nakal,pelit ,baik hati,berani,baik jelek) BAHASA	bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	-Guru memperlihatkan tiga gambar yaitu gambar pelangi,matahari dan bulan -Anak dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan jumlah gambar -Guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai pelangi,matahari dan bulan -Guru memberi gambar yang berbeda untuk setiap kelompok dan anak diberi tugas untuk menceritakan gambar yang diberikan guru kepada teman sekelompoknya, setiap anak diberi kesempatan untuk bercerita secara bergantian	gambar pelangi, gambar matahari, gambar bulan	percakapan				
		ILKEGIATAN INTI +60 MENIT						
mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna KOGNITIF	mengurutkan benda dari besar kecil atau sebaliknya (5 seriasi)	-Anak diberi tugas mengurutkan gambar matahari dari besar – kecil dengan memberi angka 1-5	lembar kerja, pensil	penugasan				
mengkoor	meronce dengan manik	-Meronce bentuk matahari-bulan-bintang	bentuk matahari,	hasil karya				

fokuskan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit MOTORIK HALUS	manik	dengan pola yang beraturan	balok dan bintang				
Mengunjungi sikap mandiri dalam memilih kegiatan SOSEM	Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai	-Menggambar bentuk-bentuk benda langit (matahari, awan, dan pelangi)	lembar kertas, pensil, crayon	pengantar			
		II. ISTIRAHAT ± 30 MENIT					
		-Berlari sebelum dan sesudah makan					
		-Cuci tangan sebelum dan sesudah makan					
		-Makan bekal anak					
		-Bermain dengan alat permainan di luar kelas					
Mengenal kepercayaan baik/sopan NAM	Mudah bergaul / berinteraksi	-Mudah bergaul dan berinteraksi ketika bermain bebas	anak langsung	observasi			
		IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT					
menirukan gerakan berhitung, pohon setiap anggap pesawat terbang MOTORIK KASAR	menirukan gerakan pohon sepoi-sepoi, pohon terkap anggot kencing dib	-Anak menirukan gerakan pohon sepoi-sepoi	anak langsung	unjuk kerja			
		-Tanya jawab kegiatan sehari					
		-Pesut-pesut dari guru					
		-Berdoa sesudah belajar, salam, pulang					



Guru Kelas: GPK A

Sari
NIP. 19670515 1986022 2 001

Yogyakarta, 12 Mei 2014
Peneliti

Winarni Sagarti
NIM. 11111247029

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK A

Hari dan Tanggal : Rabu, 28 Mei 2014
 Semester : II
 Tema : Alam Semesta
 Subtema : Benda-benda langit

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BAHAN	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
					★	★ ★	★ ★ ★ ★	★ ★ ★ ★ ★
		I.KEGIATAN AWAL +30 MENIT						
		-Berbaris menuju kelas dan berdoa sebelum belajar						
		-Guru mengabsen anak yang tidak masuk						
		-Guru mengajak anak bercakap-cakap kegiatan sebelum sekolah						
		-Guru mengajak bercakap tentang benda langit						
mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik ,senang,nakal,pelit ,baik hati,berani,baik jelek) BAHASA	bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	-Guru memperlihatkan tiga gambar yaitu gambar bintang,matahari dan bulan -Anak dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan jumlah gambar -Guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai pelangi,matahari dan bulan -Guru memberi gambar yang berbeda untuk setiap kelompok dan anak diberi tugas untuk menceritakan gambar yang diberikan guru kepada teman sekelompoknya, setiap anak diberi kesempatan untuk bercerita secara bergantian	gambar bintang, gambar matahari, gambar bulan	percakapan				
		II.KEGIATAN INTI + 60 MENIT						
mengenai lambang bilangan KOGNITIF	meniru lambang bilangan 1-10	-Anak meniru lambang bilangan 1-10	lembar kerja, pensil	penugasan				
mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media MOTORIK HALUS	menciptakan 2 bentuk dari kepingan geometri	-Mencipta bentuk bintang dari segitiga dan matahari dari lingkaran	bentuk geometri, lembar kerja	penugasan				
mengucapkan salam dan	Membiasakan diri	-Memberi tanda ✓ pada gambar anak yang	lembar kerja,	penugasan				

membalas salam NAM	mengucapkan salam	mengucapkan salam pada bu guru waktu datang sekolah kemudian diwarnai	pensil, crayon					
		III.ISTIRAHAT +30 MENIT						
		-Berdoa sebelum dan sesudah makan						
		-Cuci tangan sebelum dan sesudah makan						
		-Makan bekal anak						
		-Bermain dengan alat permainan di luar kelas						
Menjaga diri sendiri dari lingkungan SOSEM	Membuang sampah pada tempatnya	-Membuang sampah bekas makanan pada tempat sampah	bungkus makanan, tempat sampah	observasi				
		IV.KEGIATAN AKHIR L +30 MENIT						
melakukan gerakan antisipasi MOTORIK KASAR	berjalan maju pada garis lurus	-Demonstrasi berjalan maju pada garis lurus lantai kelas	lantai kelas, anak langsung	unjuk kerja				
		-Tanya jawab kegiatan sehari						
		-Pesan –pesan dari guru						
		-Berdoa sesudah belajar, salam, pulang						



Guru Kelompok A

Sarini
NIP. 19670516 198602 2 001

Yogyakarta, 14 Mei 2014
Peneliti

Windiantari Saputri
NIM. 11111247029

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK A

Hari dan Tanggal : Jumat, 30 Mei 2014
 Semester : II
 Tema : Alam Semesta
 Subtema : Benda-benda langit

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BAHAN	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
					★	★★	★★★★	★★★★★
		IKEGIATAN AWAL ± 30 MENIT						
		-Berbaris menuju kelas dan berdoa sebelum belajar						
		-Guru mengabsen anak yang tidak masuk						
		-Guru mengajak anak bercakap-cakap kegiatan sebelum sekolah						
		-Guru mengajak bercakap tentang benda langit						
mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik ,senang,nakal,pelit ,baik hati,berani,baik ,jelek) BAHASA	bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	-Guru memperlihatkan tiga gambar yaitu gambar bintang,bulan sabit dan awan -Anak dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan jumlah gambar -Guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai pelangi,matahari dan bulan -Guru memberi gambar yang berbeda untuk setiap kelompok dan anak diberi tugas untuk menceritakan gambar yang diberikan guru kepada teman sekelompoknya, setiap anak diberi kesempatan untuk bercerita secara bergantian	gambar bintang, gambar awan, gambar bulan sabit	percakapan				
		II.KEGIATAN INTI ± 60 MENIT						
mengenal konsep bilangan KOGNITIF	membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	-Membuat urutan bilangan 1-10 dengan gambar bintang	lembar kerja, lem.pola bintang	penugasan				
mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media MOTORIK HALUS	melukis dengan jari (finger painting)	-Finger painting dengan pasta ajaib	lembar kertas, pasta ajaib	penugasan				
Membiasakan diri berperilaku baik NAM	Mau berbagi miliknya misal: makanan,mainan dll	-Memberi tanda bintang pada gambar anak yang mau berbagi makanan dengan temannya	lembar kerja,pensil, crayon	penugasan				

		III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT						
		-Berdoa sebelum dan sesudah makan						
		-Cuci tangan sebelum dan sesudah makan						
		-Makan bekal anak						
		-Bermain dengan alat permainan di luar kelas						
Menjaga diri sendiri dari lingkungan SOSEM	Membuang sampah pada tempatnya	-Membuang sampah bekas makanan pada tempat sampah	bungkus makanan, tempat sampah	observasi				
		IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT						
Menangkap dan melempar sesuatu secara terarah /tepat MOTORIK KASAR	Melempar dengan berbagai media misal bola ,kertas balon ke tempat yang telah ditentukan	-Demonstrasi melempar bola ke dalam keranjang	bola, keranjang	unjuk kerja				
		-Tanya jawab kegiatan sehari						
		-Pesan –pesan dari guru						
		-Berdoa sesudah belajar, salam, pulang						



Guru Kelompok A

Sarini
NIP. 19670516 198602 2 001

Yogyakarta, 16 Mei 2014
Peneliti

Windiantari Saputri
NIM. 11111247029

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK A

Hari dan Tanggal : Senin, 2 Juni 2014
 Semester : II
 Tema : Alam Semesta
 Subtema : Benda-benda langit

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BAHAN	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
					★	★★	★★★★	★★★★★
		1.KEGIATAN AWAL +30 MENIT						
		-Upacara bendera dipimpin bu guru						
		-Berbaris menuju kelas dan berdoa sebelum belajar						
		-Guru mengabsen anak yang tidak masuk						
		-Guru mengajak anak bercakap-cakap kegiatan sebelum sekolah						
		-Guru mengajak bercakap tentang isi dari bumi						
mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik ,senang,nakal,pelit ,baik hati,berani,baik jelek) BAHASA	bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	-Guru memperlihatkan tiga gambar yaitu gambar gunung,hutan dan lautan -Anak dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan jumlah gambar -Guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai isi bumi kita -Guru memberi gambar yang berbeda untuk setiap kelompok dan anak diberi tugas untuk menceritakan gambar yang diberikan guru kepada teman sekelompoknya, setiap anak diberi kesempatan untuk bercerita secara bergantian	gambar gunung,hutan dan lautan	percakapan				
		II.KEGIATAN INTI +60 MENIT						
Mengenal Tuhan melalui agama yang dianut NAM	Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan. Misal: manusia, bumi,langit,tanaman, hewan	-menyebutkan ciptaan Tuhan pada gambar kemudian diwarnai	lembar kerja, krayon	penugasan				
Mengenal pola AB,AB dan ABC,ABC KOGNITIF	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan. Misal: merah, putih	-mengurutkan pola segitiga-segiempat-segitiga-segiempat menjadi roncean	Pola segitiga dan segiempat	penugasan				

Menjiplak bentuk MOTORIK HALUS	Menjiplak bentuk geometri	-Menjiplak bentuk segitiga menjadi sebuah gunung	Bentuk segitiga, pensil, lembar kertas	penugasan				
		III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT						
		-Berdoa sebelum dan sesudah makan						
		-Cuci tangan sebelum dan sesudah makan						
		-Makan bekal anak						
		-Bermain dengan alat permainan di luar kelas						
Mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan SOSEM	Berhenti bermain pada waktunya	-Berhenti bermain pada waktu istirahat selesai	anak langsung	observasi				
		IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT						
Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi MOTORIK KASAR	Meloncat dari ketinggian 20-30 cm	-Demonstrasi meloncat dari atas kursi anak	anak langsung	unjuk kerja				
		-Tanya jawab kegiatan sehari						
		-Pesan – pesan dari guru						
		-Berdoa sesudah belajar, salam, pulang						



Guru Kelompok A
Sarin
NIP. 19670516 198602 2 001

Yogyakarta, 2 Juni 2014
Peneliti
Windriantari Saputri
NIM. 11111247029

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK A

Hari dan Tanggal : Rabu, 4 Juni 2014
 Semester : II
 Tema : Alam Semesta
 Subtema : Benda-benda langit

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BAHAN	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
					★	★ ★	★★★★	★★★★★
		I.KEGIATAN AWAL ±30 MENIT						
		-Berbaris menuju kelas dan berdoa sebelum belajar						
		-Guru mengabsen anak yang tidak masuk						
		-Guru mengajak anak bercakap-cakap kegiatan sebelum sekolah						
		-Guru mengajak bercakap tentang isi bumi kita						
mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik ,senang,nakal,pelit ,baik hati,berani,baik ,jelek) BAHASA	bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	-Guru memperlihatkan tiga gambar yaitu gambar danau,goa dan sungai -Anak dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan jumlah gambar -Guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai isi bumi kita -Guru memberi gambar yang berbeda untuk setiap kelompok dan anak diberi tugas untuk menceritakan gambar yang diberikan guru kepada teman sekelompoknya, setiap anak diberi kesempatan untuk bercerita secara bergantian	gambar danau,goa dan sungai	percakapan				
		II.KEGIATAN INTI ± 60 MENIT						
Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis hujan, gelap, terang, temaram, dsb) KOGNITIF	Mengenal terjadinya hujan	-Memberi nomor 1-4 pada gambar terjadinya hujan	lembar kerja, pensil, krayon	penugasan				
Menjaga diri sendiri dari lingkungan SOSEM	Membuang sampah pada tempatnya	-Memberi warna pada gambar anak yang membuang sampah pada tempatnya	Gambar, krayon	penugasan				
Mengkoordinasikanmata	Menganyam dengan	-Menganyam kertas membuat tikar	Kertas asturo	Hasil karya				

dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit MOTORIK HALUS	kertas							
		III.ISTIRAHAT +30 MENIT						
		-Berdoa sebelum dan sesudah makan						
		-Cuci tangan sebelum dan sesudah makan						
		-Makan bekal anak						
		-Bermain dengan alat permainan di luar kelas						
Mengenal berperilaku baik/sopan NAM	Tidak mengganggu teman	-Tidak mengganggu teman ketika bermain dengan teman	Anak langsung	observasi				
		IV.KEGIATAN AKHIR L +30 MENIT						
Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi MOTORIK KASAR	Melompat dengan tali	-Demonstrasi melompat tali karet	Tali karet, anak langsung	unjuk kerja				
		-Tanya jawab kegiatan sehari						
		-Pesan –pesan dari guru						
		-Berdoa sesudah belajar, salam, pulang						



Guru Kelompok A

Sarini
NIP. 19670516 198602 2 001

Yogyakarta, 4 Juni 2014
Peneliti

Windriantari Saputri
NIM. 11111247029

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELOMPOK A

Hari dan Tanggal : Jumat, 6 Juni 2014
 Semester : II
 Tema : Alam Semesta
 Subtema : Benda-benda langit

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BAHAN	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK			
					★	★★	★★★★	★★★★★
		IKEGIATAN AWAL ± 30 MENIT						
		-Berbaris menuju kelas dan berdoa sebelum belajar						
		-Guru mengabsen anak yang tidak masuk						
		-Guru mengajak anak bercakap-cakap kegiatan sebelum sekolah						
		-Guru mengajak bercakap tentang bumiku						
mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik ,senang,nakal,pelit ,baik hati,berani,baiik ,jelek) BAHASA	bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	-Guru memperlihatkan tiga gambar yaitu gambar pegunungan,air terjun dan mata air -Anak dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan jumlah gambar -Guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai bumiku permai -Guru memberi gambar yang berbeda untuk setiap kelompok dan anak diberi tugas untuk menceritakan gambar yang diberikan guru kepada teman sekelompoknya, setiap anak diberi kesempatan untuk bercerita secara bergantian	gambar pegunungan,air terjun dan mata air	percakapan				
		ILKEGIATAN INTI ± 60 MENIT						
Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriiasi ukuran dan warna KOGNITIF	Mengurutkan benda dari panjang pendek atau sebaliknya (5 seriiasi)	-Memberi nomor urut gambar air terjun dari yang besar ke yang kecil	lembar kerja, krayon, pensil	penugasan				
Menunjuk sikap mandiri dalam memilih kegiatan SOSEM	Mampu bekerja sendiri	-Mewarnai gambar pegunungan dengan indah	Lembar kerja, krayon	penugasan				
Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	Melukis dengan ajri	-Finger painting	Lembar kertas, paaasta ajaib	Hasil karya				

MOTORIK HALUS								
		III. ISTIRAHAT ±30 MENIT						
		-Berdoa sebelum dan sesudah makan						
		-Cuci tangan sebelum dan sesudah makan						
		-Makan bekal anak						
		-Bermain dengan alat permainan di luar kelas						
Mengenal berperilaku baik/sopan NAM	Mudah bergaul/berteman	-Mudah berteman ketika bermain waktu istirahat	Anak langsung	observasi				
		IV. KEGIATAN AKHIR ±30 MENIT						
Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb MOTORIK KASAR	Menirukan gerakan pohon sepoi-sepoi, pohon tertiup angin kencang, dsb	-Demonstrasi menirukan gerakan pohon sepoi-sepoi	bola, keranjang	unjuk kerja				
		-Tanya jawab kegiatan sehari						
		-Pesanan-pesanan dari guru						
		-Berdoa sesudah belajar, salam, pulang						



NIP. 19590718 198203 2 007

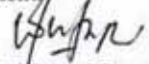
Guru Kelompok A


Sarim

NIP. 19670516 198602 2 001

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Peneliti


Windriantari Saputri
NIM. 11111247029

Lampiran 7. Hasil Observasi Pratindakan

Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pratindakan

Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Hari/ Tanggal : Jumat 16 Mei 2014

Tema/Sub Tema : Alam Semesta

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nay	√			√			√			9
2	Tas		√			√			√		6
3	Del	√			√			√			9
4	Sal		√			√			√		6
5	Lnt		√			√			√		6
6	Lis			√			√			√	3
7	Dea			√			√			√	3
8	Gra			√			√			√	3
9	Sry		√			√			√		6
10	Rdt	√				√		√			8
11	Agf		√				√		√		5
12	Dln	√				√			√		7
13	Nan			√			√			√	3
14	Kev		√			√			√		6
15	Brl	√			√			√			9
16	Ptr	√			√			√			9
17	Tit			√			√			√	3
18	Cit			√			√			√	3
19	Agn		√			√			√		6
20	Nst	√			√				√		8
21	Chl		√			√			√		6
Jumlah Total		7	8	6	5	8	8	5	10	6	124
Persentase		33,3	38	28,6	23,8	38	38	23,8	47,6	28,6	65,60

Lampiran 8. Hasil Wawancara Pratindakan

Hasil Wawancara Pratindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa anak Kelompok A mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan atau ide mereka?	Kesulitan yang dialami anak-anak dikarenakan anak masih bingung dengan penggunaan bahasa yang anak pakai, antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa
2	Faktor apa saja yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam berbicara?	Faktor yang menyebabkan antara lain kurangnya pemahaman dari para orangtua untuk mengajak anaknya berkomunikasi. Faktor lainnya adalah selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, jadinya terlihat pembelajaran lebih ke satu arah.
3	Bagaimana hasil yang dicapai pada Pratindakan?	Hasil yang dicapai masih sangat jauh dengan harapan atau target yang ditentukan. Anak masih kesulitan dalam mengungkapkan pikirannya.
4	Apa yang menjadikan Pratindakan tidak berhasil, padahal sudah memakai metode bercakap-cakap?	Metode bercakap-cakap menjadi tidak efisien digunakan karena guru lebih banyak berceramah dan anak juga masih terlihat takut dan malu saat disuruh berbicara.
5	Bagaimana tindakan selanjutnya?	Tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah menggunakan media gambar dengan harapan kemampuan berbicara anak meningkat.
6	Apakah media gambar pernah digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak?	Selama ini media gambar belum pernah digunakan dalam pembelajaran. Guru terlalu banyak memberikan pengertian kepada anak hanya melalui metode ceramah.
7	Media gambar yang bagaimana yang sebaiknya digunakan?	Untuk lebih menekan biaya media gambar yang digunakan adalah gambar buatan guru sendiri, selain murah juga dapat menambah kreatifitas guru.

Kesimpulan:

Anak Kelompok A mengalami kesulitan dalam berbicara karena anak masih mengalami kebingungan dengan bahasa yang mereka gunakan. Metode bercakap-cakap menjadi tidak efisien karena pembelajaran hanya berasal dari guru saja.

Lampiran 9. Hasil Observasi Siklus I

Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar Pada Siklus I

Hasil Observasi Siklus I

- a. Pertemuan : I
 Hari/ Tanggal : Senin 26 Mei 2014
 Tema/Sub Tema : Alam Semesta/Benda-benda langit

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nay	√			√			√			9
2	Tas		√			√			√		6
3	Del	√			√			√			9
4	Sal	√				√			√		7
5	Lnt		√			√			√		6
6	Lis			√			√			√	3
7	Dea			√			√			√	3
8	Gra			√			√			√	3
9	Sry		√			√			√		6
10	Rdt	√				√		√			8
11	Agf		√			√			√		6
12	Dln	√				√			√		7
13	Nan			√			√			√	3
14	Kev		√			√			√		6
15	Brl	√			√			√			9
16	Ptr	√			√			√			9
17	Tit		√				√		√		5
18	Cit			√			√			√	3
19	Agn	√			√			√			9
20	Nst	√			√			√			9
21	Chl		√			√			√		6
Jumlah Total		9	7	5	6	9	6	7	9	5	132
Persentase		42,8	33,3	23,8	28,6	42,8	28,6	33,3	42,8	23,8	69,84

Hasil Observasi Siklus I

- b. Pertemuan : II
 Hari/ Tanggal : Rabu 28 Mei 2014
 Tema/Sub Tema : Alam Semesta/Benda-benda langit

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nay	√			√			√			9
2	Tas		√			√			√		6
3	Del	√			√			√			9
4	Sal	√			√			√			9
5	Lnt		√			√			√		6
6	Lis	√				√			√		7
7	Dea			√			√			√	3
8	Gra			√			√			√	3
9	Sry	√				√		√			8
10	Rdt	√			√			√			9
11	Agf		√			√			√		6
12	Dln	√				√		√			7
13	Nan		√			√			√		6
14	Kev		√			√			√		6
15	Brl	√			√			√			9
16	Ptr	√			√			√			9
17	Tit		√			√			√		6
18	Cit			√			√			√	3
19	Agn	√			√			√			9
20	Nst	√			√			√			9
21	Chl		√		√				√		7
Jumlah Total		11	7	3	9	9	3	10	8	3	146
Persentase		52,3	33,3	14,3	42,3	42,8	14,3	47,6	38	14,3	77,24

Hasil Observasi Siklus I

- c. Pertemuan : III
 Hari/ Tanggal : Jumat 30 Mei 2014
 Tema/Sub Tema : Alam Semesta/Benda-benda langit

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nay	√			√			√			9
2	Tas		√			√			√		6
3	Del	√			√			√			9
4	Sal	√			√			√			9
5	Lnt		√			√			√		6
6	Lis	√				√			√		7
7	Dea		√			√			√		6
8	Gra			√			√			√	3
9	Sry	√			√			√			9
10	Rdt	√			√			√			9
11	Agf		√			√			√		6
12	Dln	√			√			√			9
13	Nan	√				√			√		7
14	Kev		√			√			√		6
15	Brl	√			√			√			9
16	Ptr	√			√			√			9
17	Tit	√					√		√		6
18	Cit			√			√			√	3
19	Agn	√			√			√			9
20	Nst	√			√			√			9
21	Chl	√			√			√			9
Jumlah Total		14	5	2	12	6	3	12	7	2	155
Persentase		66,7	23,8	9,5	57,1	28,6	14,3	57,1	33,3	9,5	82,01

d. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Siklus I

No	Nama Anak	Pertemuan I	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Skor Total /3
		Skor	Skor	Skor	
1	Nay	9	9	9	9
2	Tas	6	6	6	6
3	Del	9	9	9	9
4	Sal	7	9	9	8,33
5	Lnt	6	6	6	6
6	Lis	3	7	7	5,66
7	Dea	3	3	6	4
8	Gra	3	3	3	3
9	Sry	6	8	9	7,66
10	Rdt	8	9	9	8,66
11	Agf	6	6	6	6
12	Dln	7	8	9	8
13	Nan	3	6	7	5,33
14	Kev	6	6	6	6
15	Brl	9	9	9	9
16	Ptr	9	9	9	9
17	Tit	5	6	6	5,66
18	Cit	3	3	3	3
19	Agn	9	9	9	9
20	Nst	9	9	9	9
21	Chl	6	7	9	7,33
Jumlah Total		132	146	155	144,63
Persentase		69,84	77,24	82,01	76,52

Lampiran 10. Catatan Lapangan Siklus I

Catatan Harian Siklus I

a. Catatan lapangan pertemuan pertama Siklus I hari Senin, 26 Mei 2014

Ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti kegiatan seperti terjadi pada anak yang bernama Isnanta. Isnanta datang ke sekolah sudah terlambat dan rewel karena tidak mau ditinggal oleh ibunya. Setelah dibujuk, akhirnya anak mau ditinggal oleh ibunya, tetapi anak ini terus diam saja selama kegiatan berlangsung. Ada tiga anak yang bernama Lisy, Grace, dan Dea yang tidak mau mengikuti kegiatan dikarenakan usia anak masih kecil, sehingga maunya hanya bermain di luar kelas.

b. Catatan lapangan pertemuan kedua Siklus I hari Rabu, 28 Mei 2014

Anak yang bernama Lisy sudah mau untuk mengikuti kegiatan dengan lancar. Hal ini dikarenakan anak sangat tertarik melihat teman-teman kelas berbicara. Terdapat tiga anak yang masih belum bersemangat dalam mengikuti kegiatan berbicara dengan media gambar yaitu Dea, Grace dan Citto.

c. Catatan lapangan pertemuan ketiga Siklus I hari Jumat 30 Mei 2014

Yaitu anak yang bernama Dea yang sebelumnya belum berminat untuk mengikuti kegiatan berbicara dengan motivasi yang diberikan, Dea mau mengikuti meskipun masih dengan sedikit bimbingan. Anak yang bernama Grace masih belum mau mengikuti karena anak terlalu pemalu tetapi peneliti selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak serta mendampingi supaya mau mengikuti kegiatan berbicara.

Lampiran 11. Hasil Wawancara Siklus I

Hasil Wawancara Siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana rencana tindakan yang dilakukan untuk pelaksanaan Siklus I?	Rencana kegiatan adalah dengan menggunakan media gambar yang berupa gambar buatan guru sendiri, setiap pertemuan akan memakai tiga gambar sebagai medianya. Siklus I akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.
2	Apa kendala dan kekurangan yang didapatkan dalam pelaksanaan Siklus I?	Kekurangan dalam pelaksanaan siklus I adalah ternyata gambar buatan sendiri kurang menarik minat anak-anak dalam mengikuti kegiatan berbicara. Kendala yang didapatkan adalah masih ada beberapa anak yang mengganggu temannya ketika baru berbicara dan waktu yang digunakan yaitu selama 30 menit dirasa kurang, terlihat dari kegiatan berbicara yang terkesan tergesa-gesa.
3	Bagaimana peningkatan yang terjadi pada pelaksanaan Siklus I?	Terjadi peningkatan dalam pelaksanaan Siklus I dengan menggunakan media gambar buatan guru, tetapi peningkatan yang terjadi belum memenuhi kriteria keberhasilan karena peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak masih berada di bawah 80% yaitu 76,52%.
4	Apa rencana yang dilakukan pada tindakan Siklus II?	Rencana yang dilakukan adalah dengan mengubah tampilan gambar. gambar yang semula adalah buatan guru diubah menjadi gambar hasil <i>mendownload</i> dari internet sehingga menjadi lebih menarik. Waktu yang sebelumnya hanya 30 menit ditambah menjadi 45 menit agar kegiatan berbicara dapat lebih maksimal dan semua anak mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Selain itu anak yang pendiam dijadikan satu kelompok dengan anak yang lebih aktif.

Kesimpulan:

Penggunaan media gambar buatan guru sendiri mampu untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, tetapi peningkatan yang terjadi masih di bawah kriteria keberhasilan, sehingga diperlukan tindakan selanjutnya pada Siklus II untuk mencapai peningkatan yang diharapkan.

Lampiran 12. Hasil Observasi Siklus II

Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar Pada Siklus II

Hasil Observasi Siklus II

- a. Pertemuan : I
 Hari/ Tanggal : Senin 2 Juni 2014
 Tema/Sub Tema : Alam Semesta/Bumiku

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nay	√			√			√			9
2	Tas		√			√			√		6
3	Del	√			√			√			9
4	Sal	√			√			√			9
5	Lnt	√				√			√		7
6	Lis	√				√		√			8
7	Dea	√				√			√		7
8	Gra		√			√			√		6
9	Sry	√			√			√			9
10	Rdt	√			√			√			9
11	Agf		√			√			√		6
12	Dln	√			√			√			9
13	Nan	√			√				√		8
14	Kev		√		√			√			8
15	Brl	√			√			√			9
16	Ptr	√			√			√			9
17	Tit	√				√		√			8
18	Cit		√			√				√	5
19	Agn	√			√			√			9
20	Nst	√			√			√			9
21	Chl	√			√			√			9
Jumlah Total		16	5		13	8		14	5	2	168
Persentase		76,2	23,8		61,9	38,1		66,7	23,8	9,5	88,88

Hasil Observasi Siklus II

- b. Pertemuan : II
 Hari/ Tanggal : Rabu 4 Juni 2014
 Tema/Sub Tema : Alam Semesta/Bumiku

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nay	√			√			√			9
2	Tas	√			√			√			9
3	Del	√			√			√			9
4	Sal	√			√			√			9
5	Lnt	√				√			√		7
6	Lis	√			√			√			9
7	Dea	√			v				√		8
8	Gra	√				√		√			8
9	Sry	√			√			√			9
10	Rdt	√			√			√			9
11	Agf		√		√			√			8
12	Dln	√			√			√			9
13	Nan	√			√				√		8
14	Kev	√			√			√			9
15	Brl	√			√			√			9
16	Ptr	√			√			√			9
17	Tit	√				√		√			8
18	Cit		√		√				√		7
19	Agn	√			√			√			9
20	Nst	√			√			√			9
21	Chl	√			√			√			9
Jumlah Total		19	2		18	3		17	4		180
Persentase		90,5	9,5		85,7	14,3		80,9	19,1		95,23

Hasil Observasi Siklus II

- c. Pertemuan : III
 Hari/ Tanggal : Jumat 6 Juni 2014
 Tema/Sub Tema : Alam Semesta/Bumiku

No.	Nama Anak	Kelancaran Berbicara Anak			Berbicara Menggunakan Artikulasi yang Jelas			Berbicara Menggunakan Kalimat Lengkap (S-P-O/S-P-K)			Skor Total
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Nay	√			√			√			9
2	Tas	√			√			√			9
3	Del	√			√			√			9
4	Sal	√			√			√			9
5	Lnt	√			√			√			9
6	Lis	√			√			√			9
7	Dea	√			√				√		8
8	Gra	√			√			√			9
9	Sry	√			√			√			9
10	Rdt	√			√			√			9
11	Agf	√			√			√			9
12	Dln	√			√			√			9
13	Nan	√			√				√		8
14	Kev	√			√			√			9
15	Brl	√			√			√			9
16	Ptr	√			√			√			9
17	Tit	√				√		√			8
18	Cit	√			√			√			9
19	Agn	√			√			√			9
20	Nst	√			√			√			9
21	Chl	√			√			√			9
Jumlah Total		21			20	1		19	2		186
Persentase		100			95,2	4,8		90,5	9,5		98,41

d. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar Pada Siklus II

No	Nama Anak	Pertemuan I	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Skor Total /3
		Skor	Skor	Skor	
1	Nay	9	9	9	9
2	Tas	6	9	9	8
3	Del	9	9	9	9
4	Sal	9	9	9	9
5	Lnt	7	7	9	7,66
6	Lis	8	9	9	8,66
7	Dea	7	8	8	7,66
8	Gra	6	8	9	7,66
9	Sry	9	9	9	9
10	Rdt	9	9	9	9
11	Agf	6	8	9	7,66
12	Dln	9	9	9	9
13	Nan	8	8	8	8
14	Kev	8	9	9	8,66
15	Brl	9	9	9	9
16	Ptr	9	9	9	9
17	Tit	8	8	8	8
18	Cit	5	7	9	7
19	Agn	9	9	9	9
20	Nst	9	9	9	9
21	Chl	9	9	9	9
Jumlah Total		168	180	186	177,96
Persentase		88,88	95,23	98,41	94,16

Lampiran 13. Catatan Lapangan Siklus II

Catatan Harian Siklus II

a. Catatan lapangan pertemuan pertama hari Senin, 2 Juni 2014

Anak-anak sudah lebih antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara dan mulai termotivasi dalam berbicara mengenai gambar dengan teman kelompoknya.

b. Catatan lapangan pertemuan kedua hari Rabu, 4 Juni 2014

Anak yang bernama Tito sudah lancar dalam berbicara, tetapi dalam berbicara masih ada beberapa kalimat yang artikulasinya belum jelas, sehingga harus dibimbing dalam pengucapan artikulasinya.

c. Catatan lapangan pertemuan ketiga hari Jumat, 6 Juni 2014

Anak bernama Isnanta yang biasanya datang dengan marah-marah dan cemberut mau mengikuti kegiatan berbicara dengan lancar, hanya pada penggunaan kalimat lengkap masih memerlukan bimbingan.

Lampiran 14. Hasil Wawancara Siklus II

Hasil Wawancara Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan tindakan pada Siklus II?	Pelaksanaan Siklus II berjalan sesuai harapan, karena sebagian besar anak telah percaya diri dalam berbicara mengenai gambar yang diperlihatkan. Gambar hasil mengunduh dari internet juga menarik perhatian dan minat anak sehingga pada Siklus II ini semua anak telah lancar dalam berbicara.
2	Apa yang dilakukan pada anak yang belum mau mengikuti kegiatan berbicara?	Guru memberikan motivasi yang intens dan selalu didampingi, supaya anak lebih percaya diri untuk berbicara.
3	Bagaimana peningkatan dalam tindakan Siklus II?	Pada Siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan. Semua anak telah lancar berbicara yaitu mencapai 100%, dan hanya beberapa anak saja yang masih dibantu dalam artikulasi dan penggunaan kalimat lengkap. Kemampuan rata-rata berbicara anak telah memenuhi kriteria keberhasilan karena telah melebihi 80% yaitu mencapai 94,16% dan tindakan dihentikan.
4	Apa kesimpulan dari hasil yang dicapai pada setiap siklusnya?	Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan berbicara adalah ternyata media gambar mampu atau bisa digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok A TK Bener.

Kesimpulan:

Media gambar hasil dari mengunduh di internet telah mampu untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan pemberian motivasi yang intens kepada anak. Peningkatan yang dicapai telah melebihi 80%, sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

Lampiran 15. Foto Kegiatan

Foto Kegiatan



Guru sedang memperlihatkan gambar kepada anak



Guru sedang memperlihatkan gambar



Guru membagi gambar pada setiap kelompok



Kegiatan anak berbicara mengenai gambar pada teman kelompoknya



Kegiatan anak berbicara mengenai gambar pada teman kelompoknya



Kegiatan anak berbicara di depan kelas



Kegiatan anak berbicara di depan kelas mengenai gambar



Anak mengerjakan tugas menulis angka dari guru

Lampiran 16. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
TAMAN KANAK KANAK BENER
Alamat : Jl. Bener No. 40, Tegalrejo Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

No. / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Bener Tegalrejo Yogyakarta

Nama : Karni Marlupi, S.Pd
NIP : 19590718 198203 2 007
Unit Kerja : TK Bener Tegalrejo Yogyakarta
Jabatan : Kepala Sekolah TK Bener Tegalrejo Yogyakarta

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Windriantari Saputri
NIM : 11111247029
Program Studi : PG - PAUD
Jurusan : PPSD

Telah melakukan penelitian di TK Bener Tegalrejo Yogyakarta pada bulan Mei-Juni 2014 dengan judul penelitian "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A DI TK BENER TEGALREJO YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala TK Bener
Karni Marlupi, S.Pd
NIP. 19590718 198203 2 007